

**EFEKTIVITAS DONGENG BERBAHASA MINANG TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
KELAS 4, 5, 6 TENTANG KARIES GIGI
DI SDN 14 SAPAN SARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang Sebagai
Persyaratan dalam Menyelesaikan Pendidikan
Sarjana Terapan Promosi Kesehatan



Oleh :

DRISYA MELANI

NIM. 186110742

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PADANG
TAHUN 2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Dongeng Berbahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 4, 5, 6 tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari

Nama : Drisya Melani

NIM : 186110742

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 17 Juni 2022

Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Novelasari, S.KM, M.Kes)
NIP. 196508131988032001

(John Amos, S.KM, M.Kes)
NIP. 196206201986031002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Promosi Kesehatan

(John Amos, S.KM, M.Kes)
NIP. 196206201986031002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Dongeng Berbahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 4, 5, 6 tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari

Nama : Drisyia Melani

NIM : 186110742

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 21 Juni 2021.

Padang, 21 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua

(Nindy Audia Nadira, SKM.,MKM)
NIP. 199512142020122011

Anggota

Anggota

Anggota

(Widdefrita, SKM.,MKM)
NIP. 197607192002122002

(Novelasari, SKM.,M.Kes)
NIP. 196508131988032001

(John Amos, SKM.,M.Kes)
NIP. 196206201986031002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Drisya Melani
NIM : 186110742
Tanggal Lahir : 23 Januari 2000
Nama PA : Yessi Yuzar, S.SiT, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Novelasari, S.KM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : John Amos, S.KM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul “Efektivitas Dongeng Berbahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 4, 5, 6 tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2022

(Drisya Melani)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Drisy Melani
Tempat, Tanggal Lahir : Solok, 23 Januari 2000
Alamat : Lubuk Peraku, Pekonina, Kabupaten Solok Selatan.
Status Keluarga : Anak Kandung
No. Telp/HP : 0822-8582-5157
E-mail : drisyamelani23@gmail.com
Nama Orang Tua
- Ayah : Bayu Fitria
- Ibu : Netti Herawati, S.S.T

Riwayat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1.	SDN 09 Kepala Bukit	2012
2.	MTsN Bariang Rao-Rao	2015
3.	SMAN 1 Solok Selatan	2018
4.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022
Drisya Melani

**Efektivitas Dongeng Berbahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 4, 5, 6 tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari
xiii + 56 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 13 lampiran**

ABSTRAK

Prevalensi karies gigi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 mencapai 43,87%, sedangkan di Kabupaten Solok Selatan adalah 43,26%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya manfaat dongeng berbahasa Minang terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4, 5, 6 di SDN 14 Sapan Sari terkait pencegahan karies gigi.

Penelitian ini merupakan *mixed method* dengan menggunakan *quasi experiment design one grup pretest posttest*. Penelitian kualitatif dilakukan wawancara mendalam kepada Penanggung Jawab UKS, Guru Bahasa Indonesia dan Guru BAM. Sedangkan kuantitatif menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas 4, 5, 6 dengan jenis *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *paired t-test*.

Hasil penelitian diperoleh kebutuhan edukasi tentang karies gigi melalui dongeng berbahasa Minang. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi 8,18 dan 12,43, sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah intervensi 55,77 dan 61,50. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas terhadap pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$) dan sikap ($p\text{-value}=0,001$).

Kesimpulan penelitian adalah ada efektifitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari. Disarankan agar dongeng berbahasa Minang ini dapat dikembangkan sebagai intervensi terhadap masalah kesehatan lainnya.

Daftar Bacaan : 23 (2010-2020)

Kata Kunci : Karies Gigi, Dongeng, Bahasa Minang, Pengetahuan, Sikap.

Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate Thesis, June 2022
Drisya Melani

The Effectiveness of Fairy Tales in Minang Language to Increase Knowledge and Attitude of Grade 4, 5, 6 Students about Dental Caries at SDN 14 Sapan Sari
xiii + 56 pages, 9 tables, 2 pictures, 13 appendixes

ABSTRACT

The prevalence of dental caries in West Sumatera in 2018 reached 43.87%, while in South Solok Regency it was 43.26%. The purpose of this study was to determine the benefit of Minang fairy tales on the knowledge and attitudes of grade 4, 5, 6 students at SDN 14 Sapan Sari regarding to prevention of dental caries.

This research is a mixed method using a quasi-experimental design one group pretest posttest. Qualitative research conducted by in-depth interviews with the School Health Unit Person in Charge, Indonesian Language Teacher and Minangkabau Teacher. While quantitative using a questionnaire. The population and sample of the study were students in grades 4, 5, 6 which was done by total sampling. The data was processed by univariate and bivariate analysis using paired t-test.

It is obtained the educational needs of dental caries through fairy tales in Minang language. The average knowledge before and after the intervention was 8.18 and 12.43, while the average attitude before and after the intervention was 55.77 and 61.50. The results showed that there was effectiveness on knowledge (p -value= 0.001) and attitudes (p -value= 0.001).

It is concluded that there is an effectiveness of Minang fairy tales on increasing the knowledge and attitudes of elementary school students about dental caries at SDN 14 Sapan Sari. It is suggested that Minang language fairy tale can be developed as an intervention for other health problems.

Reading list : 23 (2010-2020)

Keywords : *Dental caries, Fairy tale, Minang language, Knowledge, Attitude*

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi di dengan judul **“Efektivitas Dongeng Berbahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 4, 5, 6 tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari”**.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan juga sebagai persyaratan dalam melakukan penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga peneliti merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu peneliti selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengerahan dari Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak John Amos, S.KM, M.Kes selaku pembimbing pendamping, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, S.KM, M.Si, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Bapak John Amos, SKM, M.Kes, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Ibu Nindy Audia Nadira, SKM.,MKM selaku Ketua Dewan Penguji dan Ibu Widdefrita, SKM.,MKM selaku Penguji II.
4. Ibu Yessi Yuzar, S.SiT, M.Kes selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam kegiatan perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Bayu Fitria dan Ibunda Netti Herawati serta adik tercinta Avlent Geovani yang senantiasa mengingatkan serta memberi dukungan, motivasi, do'a dan restu yang tak pernah henti demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Aamiin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang pendidikan dan kesehatan.

Padang, Juni 2022

Drisya Melani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Karies Gigi	8
B. Konsep Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut	14
C. Perilaku Kesehatan.....	15
D. Promosi Kesehatan.....	18
E. Media Promosi Kesehatan.....	20
F. Kerangka Teori.....	25
G. Kerangka Konsep.....	26
H. Definisi Operasional.....	27
I. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29

A.	Desain Penelitian.....	29
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi, Sampel dan Informan	30
D.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Jenis Data	31
E.	Instrumen Penelitian.....	32
F.	Uji Keabsahan Data.....	32
G.	Prosedur Penelitian.....	33
H.	Pengelolaan dan Analisis.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B.	Hasil Penelitian.....	41
C.	Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional	27
Tabel 2 Sarana dan Prasarana	40
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden	46
Tabel 4 Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi.....	47
Tabel 5 Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden	48
Tabel 6 Rata-rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi	49
Tabel 7 Distribusi Jawaban Sikap Responden	50
Tabel 8 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi	51
Tabel 9 Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 2 Kerangka Konsep	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A. Surat Izin Penelitian
- Lampiran B. Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran C. Informed Consent Informan
- Lampiran D. Kuesioner Penelitian , Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner
- Lampiran E. Pedoman Wawancara Mendalam kepada Tenaga Puskesmas
- Lampiran F. Pedoman Wawancara Mendalam kepada Guru
- Lampiran G. Transkrip Wawancara Mendalam
- Lampiran H. Transkrip Dongeng Kancica, Kabau dan Dokter Alang
- Lampiran I. "P" Proses
- Lampiran J. SAP
- Lampiran K. Masker Tabel Pengetahuan
- Lampiran L. Master Tabel Sikap
- Lampiran M. Hasil Analisis dan Kuantitatif
- Lampiran N. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat perlu untuk kehidupan setiap orang, salah satunya anak-anak, sebab kerusakan gigi serta gusi yang enggan diobati dapat menimbulkan rasa sakit dan kesulitan mengunyah serta bisa mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. Di samping itu anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit ⁽¹⁾.

Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. ⁽²⁾

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* tahun 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan

penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Pada tahun 2010, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi adalah sebesar 80–90%, salah satunya adalah golongan anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 dan 2018, persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 25,9% menjadi 39,3% di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 mengenai angka kejadian gigi rusak/berlubang/sakit mencapai 43,87%, dan salah satu kabupaten yang memiliki angka kejadian gigi rusak/berlubang/sakit yang tinggi berada di Kabupaten Solok Selatan dengan angka mencapai 43,26%^(3,4).

Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Solok Selatan memiliki angka karies gigi terbanyak adalah Kecamatan Pauh Duo dan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan tersebut adalah SDN 14 Sapan Sari. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di sekolah tersebut didapatkan dari 10 orang siswa 8 diantaranya menderita karies gigi.

Upaya pemerintah dalam menangani masalah kesehatan di bidang pendidikan terutama masa sekolah adalah dengan mendirikan Unit Kesehatan Sekolah(UKS). UKS sebagai sarana di sekolah untuk membantu siswa dalam mengubah perilaku siswa. Bagian yang utama dalam pendidikan kesehatan tersebut mencakup kebersihan dan kesehatan pribadi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai masalah kebersihan pribadi, kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat,

merubah sikap mental ke arah positif dengan mencintai kebersihan, berbuat dan mencintai perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan terakhir yaitu meningkatkan keterampilan hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat ⁽¹⁾.

Menurut Waryono (2013) materi pendidikan kesehatan untuk sekolah dasar yang pertama yaitu kebersihan atau kesehatan diri sendiri yang meliputi kebersihan mulut dan gigi, kesehatan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan hidung, kebersihan telinga, kesehatan mata dan memelihara pakaian yang bersih. Kedua, kesehatan lingkungan terdiri dari kebersihan lingkungan rumah dan kebersihan lingkungan sekolah dan materi pendidikan kesehatan yang ketiga, makan makanan yang sehat ⁽¹⁾.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG), merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Proses pendidikan kesehatan, salah satunya termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai media pendidikan. Penyakit karies gigi dan penyakit periodontal merupakan masalah gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak. Faktor yang sangat berpengaruh pada kedua penyakit ini yaitu faktor perilaku ⁽⁵⁾.

Salah satu metode edukasi kesehatan yang dapat dilakukan adalah dongeng. Metode dongeng merupakan metode pembelajaran yang paling menarik, paling disukai, dan paling melekat dalam ingatan seorang anak

karena hakekatnya sebuah cerita sulit dilupakan. Penelitian yang dilakukan Murdiono (2008) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa metode dongeng merupakan metode pembelajaran yang efektif dan paling banyak disukai oleh anak⁽⁶⁾.

Bahasa yang digunakan dalam penyampaiannya dengan metode dongeng menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa Minang. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya, yang membuktikan bahwa penggunaan mini poster berbahasa daerah tentang cuci tangan pakai sabun dan air mengalir adalah contoh media yang dapat digunakan dan dapat menarik minat⁽⁷⁾. Peneliti tertarik menggunakan bahasa Minang dalam metode dongeng karena dominan bahasa yang digunakan sehari-hari di tempat penelitian adalah bahasa Minang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar terhadap karies gigi di SDN 14 Sapan Sari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 4,5, 6 tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari?”

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap siswa usia sekolah tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.

2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya informasi mendalam tentang kebutuhan akan edukasi tentang karies gigi melalui dongeng berbahasa Minang.
- b. Untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.
- c. Untuk mengetahui rata-rata nilai sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.
- d. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.
- e. Untuk mengetahui perbedaan sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Sebagai bahan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan khususnya kesehatan gigi, serta sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dan sebagai sumber pembelajaran pada materi karies gigi pada siswa usia sekolah.

2. Manfaat Empiris

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian tentang cara merancang media edukasi tentang karies gigi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi bagi instansi pendidikan dalam merancang media edukasi tentang karies gigi.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai edukasi dalam menangani masalah karies gigi sehingga siswa/i dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya merawat gigi.

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang karies gigi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 4,5, 6 tentang karies gigi. Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Sapan Sari. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Pada penelitian kuantitatif digunakan jenis *quasi experiment design* dengan *one group pretest and posttest design*, serta untuk penelitian kualitatif digunakan jenis studi kasus eksploratif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan jenis *total sampling*. Teknik pengambilan penelitian kualitatif dari informan kunci. Data di penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara mendalam serta dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karies Gigi

1. Pengertian Karies Gigi

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikologis dan social seseorang ⁽⁸⁾.

Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi. Penyakit gigi dan mulut dapat di bagi dua, yaitu penyakit gigi yang menyerang jaringan keras atau gigi dan jaringan lunak atau mulut dan gusi. Penyakit yang menyerang jaringan keras disebut karies gigi atau yang lebih dikenal dengan penyakit gigi berlubang ⁽⁸⁾.

Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Ada kecenderungan

anak mengabaikan menggosok gigi karena anak tersebut belum merasakan masalah sebelum terkena karies gigi. Anak baru akan merasa ada masalah dengan giginya saat sudah timbul rasa nyeri akibat karies gigi yang mengganggu aktivitas anak ⁽⁹⁾.

Karies gigi merupakan penyakit pada rongga mulut yang paling sering dikaitkan dengan dampak buruk pada kualitas hidup anak prasekolah maupun anak sekolah. Gangguan yang sering terjadi adalah timbulnya rasa sakit akibat karies gigi yang tidak dirawat, nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, kesulitan makan beberapa makanan dan minum panas/dingin, penurunan berat badan yang disebabkan asupan makanan yang berkurang, kesulitan tidur, perubahan perilaku serta aktifitas belajar terganggu. Semakin tinggi angka karies gigi seseorang maka akan semakin buruk kualitas hidupnya⁽¹⁰⁾.

Semakin meningkatnya angka karies gigi saat ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari pentingnya merawat kesehatan mulut dan gigi. Ketidaktahuan masyarakat tersebut yang mengakibatkan penurunan produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan. Hal ini karena menurunnya jaringan pendukung gigi. Karies gigi ini nantinya menjadi sumber infeksi yang dapat mengakibatkan beberapa penyakit sistemik ⁽¹¹⁾.

Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi yang dapat menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi secara ekonomi adalah semakin lemahnya produktivitas masyarakat. Jika yang mengalami anak-anak maka akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Sehingga untuk mencegah keparahan karies gigi maka perlu diadakan penyuluhan tentang pemberian makan manis, lunak dan lengket terhadap pengaruh karies gigi serta bagaimana seharusnya pemberian susu formula maupun Air Susu Ibu (ASI) kepada anak agar tidak terjadi karies rampan⁽¹¹⁾.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi

Terjadinya karies gigi disebabkan karena sinergi dari ketiga faktor tersebut dan di dukung oleh faktor keempat yaitu waktu⁽¹²⁾.

a. Usia

Usia gigi menandakan lebih lama gigi di dalam rongga mulut yang diliputi oleh mikroorganisme dan sisa makanan sehingga mudah terkena karies. Umur yang semakin bertambah maka gigi lebih banyak digunakan untuk aktifitas pengunyahan.

Kecenderungan gigi tersebut untuk terjadinya karies semakin tinggi.

b. Jenis Kelamin

Anak perempuan umumnya mengalami lebih banyak karies di bandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini bukanlah disebabkan oleh perbedaan kelamin karena keturunan, tetapi akibat kenyataan pertumbuhan (erupsi) gigi anak perempuan lebih cepat dibanding anak laki-laki, sehingga gigi anak perempuan berada lebih lama dalam mulut. Akibatnya gigi anak perempuan berada lebih lama dalam mulut. Akibatnya gigi anak perempuan lebih lama berhubungan dengan faktor resiko terjadinya karies.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempresentasikan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diasumsikan semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperoleh.

d. Tingkat Ekonomi

Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki indeks DMF-T lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi. Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi akan mempengaruhi

sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

e. Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku mencerminkan pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut. Perilaku sehat diwujudkan dalam tindakan untuk memelihara dan menjaga kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit dan perawatan kebersihan diri (personal hygiene)⁽¹³⁾.

3. Proses Terjadinya Karies Gigi

Proses terjadinya karies gigi di mulai dengan adanya plak di permukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses dengan waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi⁽¹⁴⁾.

Karies gigi merupakan demineralisasi permukaan gigi yang disebabkan oleh bakteri. Produk dari bakteri yang terdapat didalamnya berupa asam. Dalam periode waktu tertentu, asam ini akan menghancurkan email, menyebabkan terjadinya gigi berlubang⁽¹⁵⁾.

4. Pencegahan Karies Gigi

1. Menyikat gigi yang baik dan benar
2. Menggunakan alat-alat pembersih gigi
3. Menghindari makanan yang merusak gigi antara lain :

- a. Makanan yang manis-manis, seperti permen, cokelat, gulali dan kue.
- b. Makanan yang terlalu asam, misalnya mengandung cuka.
- c. Makanan yang terlalu dingin atau panas.

Selain itu, janganlah membiasakan diri makan cemilan atau jajan di antara waktu makan.

4. Makan makanan yang baik untuk kesehatan gigi.

Pembentukan benih gigi dimulai sejak bayi berada dalam kandungan oleh karena itu untuk pembentukan dan perkembangan rahang dan gigi yang baik perlu diperhatikan makanan yang diberikan pada anak-anak usia pertumbuhan. Makanan yang diberikan harus mengandung gizi yang cukup yaitu makanan yang mengandung untuk 4 sehat 5 sempurna, antara lain terdiri dari :

- a. Karbohidrat (Zat tenaga); misalnya nasi, jagung, umbi-umbian dan lain-lain.
- b. Protein (Zat Pembangun); misalnya daging, telur, tahu, tempe dan lain-lain.
- c. Vitamin dan mineral yang bisa didapatkan dengan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buah.
- d. Segelas susu (bila ada).

Karena bila terjadi kekurangan gizi pada masa-masa tersebut maka penumbuhan serta perkembangan gigi dan rahang akan terganggu, selanjutnya untuk kesehatan gigi itu sendiri

perbanyaklah makan-makanan yang berserat di mana makanan yang berserat itu terdapat pada segala jenis sayur- sayuran dan buah-buahan.

5. Periksa gigi secara teratur

Bila menemui kelainan-kelainan pada gigi dan mulut segeralah berobat ke Balai Pengobatan Gigi atau dokter gigi. Bila gigi yang rusak atau sakit sudah dirawat semua. Periksakanlah gigi secara teratur, untuk anak-anak 3 bulan sekali ⁽¹⁶⁾.

B. Konsep Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG), merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan, untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Proses pendidikan kesehatan termasuk didalamnya terdapat kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai media pendidikan.

Menurut Edgar Dale yang digambarkan lewat ‘Kerucut Pengalaman Dale,’ proses pendidikan dengan melibatkan lebih banyak indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para sasaran pendidikan. Pemberian pendidikan kesehatan akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan metode dan media pendidikan kesehatan yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera ⁽⁵⁾.

C. Perilaku Kesehatan

1. Pengertian Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan sebuah respon seseorang tentang suatu objek atau rangsangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi⁽¹⁷⁾.

2. Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Benyamin Bloom (1908), perilaku kesehatan terbagi atas 3 domain sesuai tujuan pendidikan, yaitu antara lain :⁽¹⁷⁾

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan sebuah hasil stimulus dari seseorang setelah menggunakan inderanya terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang ditimbulkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan sesuatu yang penting untuk melakukan tindakan dari seseorang tersebut. Pengetahuan ini memiliki 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini adalah

mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan-tingkatan yang terendah. Pengetahuan mengenai anemia yang telah dipelajari oleh remaja dapat diingat kembali oleh remaja.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada keadaan atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen tertentu namun masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk formulasi baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini bisa berdasarkan kriteria sendiri maupun norma dalam masyarakat.

b. Sikap

Sikap adalah reaksi terhadap objek atau rangsangan yang melibatkan emosi yang bersangkutan. Sikap ini merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Adapun tingkatan dari domain sikap ini yaitu :⁽¹⁷⁾

1) Menerima (*receiving*)

Disebut sebagai subjek yang mau serta memperhatikan objek atau rangsangan yang diberikan.

2) Merespon (*responding*)

Disebut sebagai memberikan tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Diartikan sebagai mengajak orang lain untuk melakukan diskusi tentang suatu masalah dan memberikan suatu nilai terhadap rangsangan yang ada.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Diartikan berani mengambil resiko terkait segala sesuatu yang telah ditetapkannya.

c. Determinan Perilaku

Menurut Teori Lawrence Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain : ⁽¹⁷⁾

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang memudahkan terjadinya perilaku seperti; pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, dan nilai.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factor*), seperti lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasana kesehatan, seperti; obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan lain-lain.
- 3) Faktor penguat (*reinforcing faktor*), seperti perilaku dan sikap petugas kesehatan yang menjadi model/referensi perilaku tersebut, serta pada masyarakat terkenal dengan tokoh masyarakat.

D. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, di mana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Perubahan lingkungan yang diharapkan dalam kegiatan promosi kesehatan meliputi lingkungan fisik-nonfisik, sosial-budaya, ekonomi, dan

politik. Promosi kesehatan adalah perpaduan dari berbagai macam dukungan baik pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan ⁽¹⁸⁾.

Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku promosi kesehatan, dan batasan ini tersirat unsur-unsur:

- a. *Input* adalah sasaran promosi kesehatan.
- b. *Proses* adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain.
- c. *Output* adalah melakukan apa yang diharapkan atau perilaku.
- d. Hasil (*output*) yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif.

Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut ⁽¹⁷⁾.

E. Media Promosi Kesehatan

Penggunaan media sebagai alat penyalur informasi atau sebagai alat bantu yang digunakan untuk penyampaian pesan kesehatan itu sangat penting. Media memiliki peran yang sangat penting, karena dari media tersebut bisa menentukan apakah masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan atau tidak. Media yang digunakan juga harus media yang kreatif dan inovatif agar dapat menarik perhatian sasaran, serta pesan dapat dengan mudah diterima dan dipahami ⁽¹⁹⁾.

Media atau disebut alat peraga dalam upaya promosi kesehatan diartikan sebagai alat bantu dalam melakukan promosi kesehatan yang dapat didengar, dilihat, dirasa, diraba, atau dicium, untuk memperlancar proses komunikasi atau penyebarluasan informasi tentang pesan kesehatan. Media memiliki beberapa fungsi sebagai media edukasi atau pembelajaran, media juga dapat memberikan sebuah pengalaman yang baru, media dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengetahui sesuatu, media dapat memudahkan dalam penyampaian informasi serta mempermudah audience untuk memahami informasi yang diberikan.

1. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media atau alat peraga dalam upaya promosi kesehatan diartikan sebagai alat bantu dalam melakukan promosi kesehatan yang dapat didengar, dilihat, dirasa, diraba, atau dicium, untuk memperlancar proses komunikasi atau penyebarluasan informasi tentang kesehatan. Media memiliki beberapa fungsi sebagai

media edukasi atau pembelajaran, media juga dapat memberikan sebuah pengalaman yang baru, media dapat meningkatkan minat seseorang untuk mengetahui sesuatu, media dapat memudahkan dalam penyampaian informasi serta mempermudah audience untuk memahami informasi yang diberikan ⁽²⁰⁾.

Berbagai bentuk media yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan baik itu media cetak (poster, leaflet, baliho, spanduk, media massa, dan lain-lain), media audio visual (televisi, radio, film, dan iklan), dan media internet (Jejaring sosial (*social network*), website/ blog/ wordpress) ⁽²⁰⁾.

2. Perancangan Media Promosi Kesehatan dengan "P Proses"

Ada beberapa langkah dalam pengembangan media promosi kesehatan antara lain adalah ⁽²¹⁾:

- a. Analisis masalah kesehatan dan sasaran
 - 1) Analisis masalah kesehatan meliputi :
 - a) Analisis masalah kesehatan yang berkaitan dengan perilaku
 - b) Analisis masalah kesehatan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku sekarang
 - c) Analisis masalah kesehatan yang berkaitan dengan tahap adopsi perilaku, meliputi: pengetahuan,

kesadaran, niat, tindakan, mempertahankan dan meneruskan kepada orang lain.

- d) Analisis perilaku kesehatan yang berkaitan dengan kebijakan dan sumber daya, meliputi: kebijakan publik berwawasan kesehatan dan mitra potensial serta sarana komunikasi.

2) Analisis target sasaran

- a) Sasaran primer, yaitu sasaran yang terkena masalah kesehatan
- b) Sasaran sekunder, yaitu sasaran yang mempunyai potensi melakukan intervensi promosi kesehatan kepada sasaran primer. Penetapan sasaran sekunder diutamakan pada individu atau kelompok yang mempunyai hubungan dekat dan berpengaruh kuat dengan sasaran.
- c) Sasaran tersier, yaitu individu atau kelompok yang mempunyai kewenangan untuk memberikan dukungan kebijakan maupun sumber daya kegiatan promosi kesehatan.

b. Rancangan pengembangan media

Ada beberapa langkah dalam melakukan rancangan pengembangan media, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan promosi, adalah suatu pernyataan dalam keadaan di masa datang yang akan dicapai melalui pelaksanaan promosi.
 - 2) Menentukan segmentasi sasaran, yaitu memilih sasaran yang tepat dan dianggap sangat menentukan keberhasilan promosi kesehatan. Segmentasi sasaran memungkinkan pengelola program menghitung kelompok sasaran untuk menentukan jenis media dan menempatkan media yang mudah diakses sasaran.
 - 3) Kumpulkan data sasaran, yaitu yang menyangkut data perilaku, epidemiologi, demografi, geografi dan data psikografi atau gaya hidup.
 - 4) Mengembangkan pesan-pesan, yaitu yang disesuaikan dengan tujuan promosi.
 - 5) Memilih media promosi, yaitu saluran yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan dan sasaran, yang didasarkan pada selera sasaran bukan selera pengelola program. Media yang dipilih harus memberi dampak yang luas, oleh karena itu perlu ditentukan tujuan media yang akan menjadi dasar perencanaan media : jangkauan, frekuensi bobot, kesinambungan, dan biaya.
- c. Pengembangan pesan, uji coba dan produksi media

Pesan adalah terjemahan dari tujuan komunikasi ke dalam ungkapan kata yang sesuai untuk sasaran, pengembangan pesan memerlukan kemampuan ilmu komunikasi dan seni. Pada langkah

sebelumnya telah dirumuskan pesan yang akan dituangkan dalam media yang akan digunakan. Agar pesan tersebut dipahami oleh sasaran maka harus dilakukan uji coba. Langkah-langkah melakukan uji coba sebagai berikut :

- 1) Menentukan sasaran
- 2) Menyusun instrumen ujicoba
- 3) Memilih dan melatih pewawancara
- 4) Meminta dukungan petugas dan pemuka setempat
- 5) Melaksanakan wawancara di lapangan

Tolak ukur uji coba media antara lain adalah *attraction* (menarik perhatian), *comprehension* (mudah dimengerti), *acceptability* (mudah diterima, tidak bertentangan dengan norma), *personal involment* (tertuju pada kelompok tertentu) dan *persuasion* (mampu mempengaruhi).

d. Pelaksanaan dan pemantauan

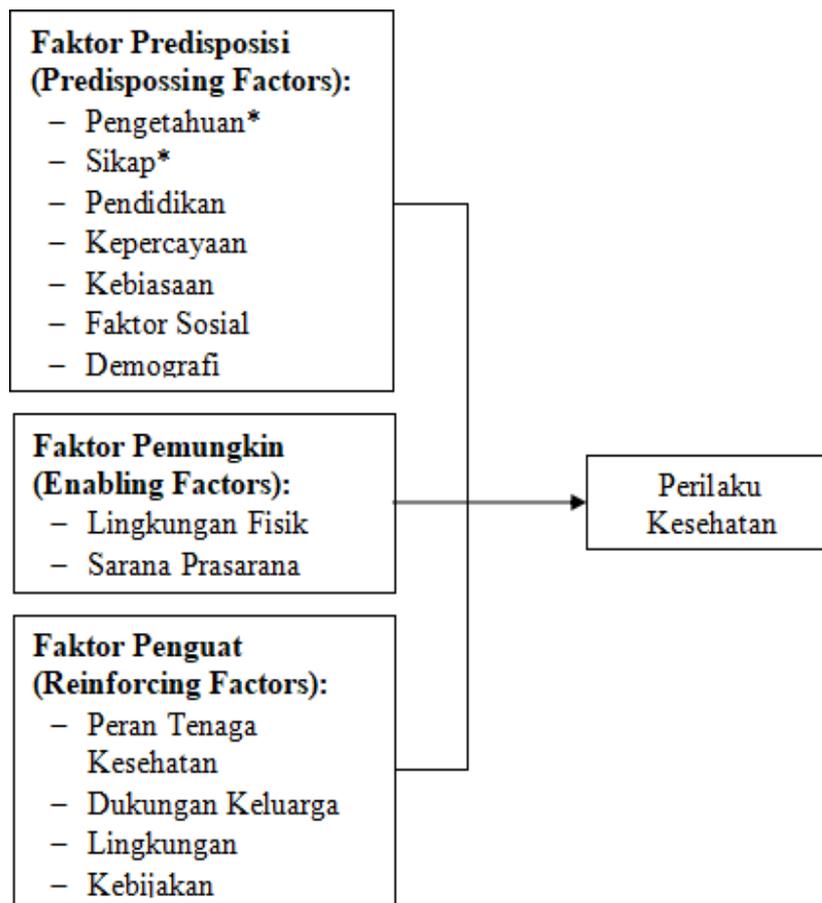
Pelaksanaan merupakan langkah untuk menerapkan rancangan promosi berikut media yang telah dirancang. Pemantauan dilakukan untuk melihat seberapa jauh media promosi telah diproduksi dan didistribusikan, ditayangkan serta disiarkan.

e. Evaluasi dan rancang ulang

Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh sasaran telah terpapar pesan, pemahaman pesan dan perubahan tindakan

untuk melakukan anjuran pesan. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk perencanaan media berikutnya.

F. Kerangka Teori

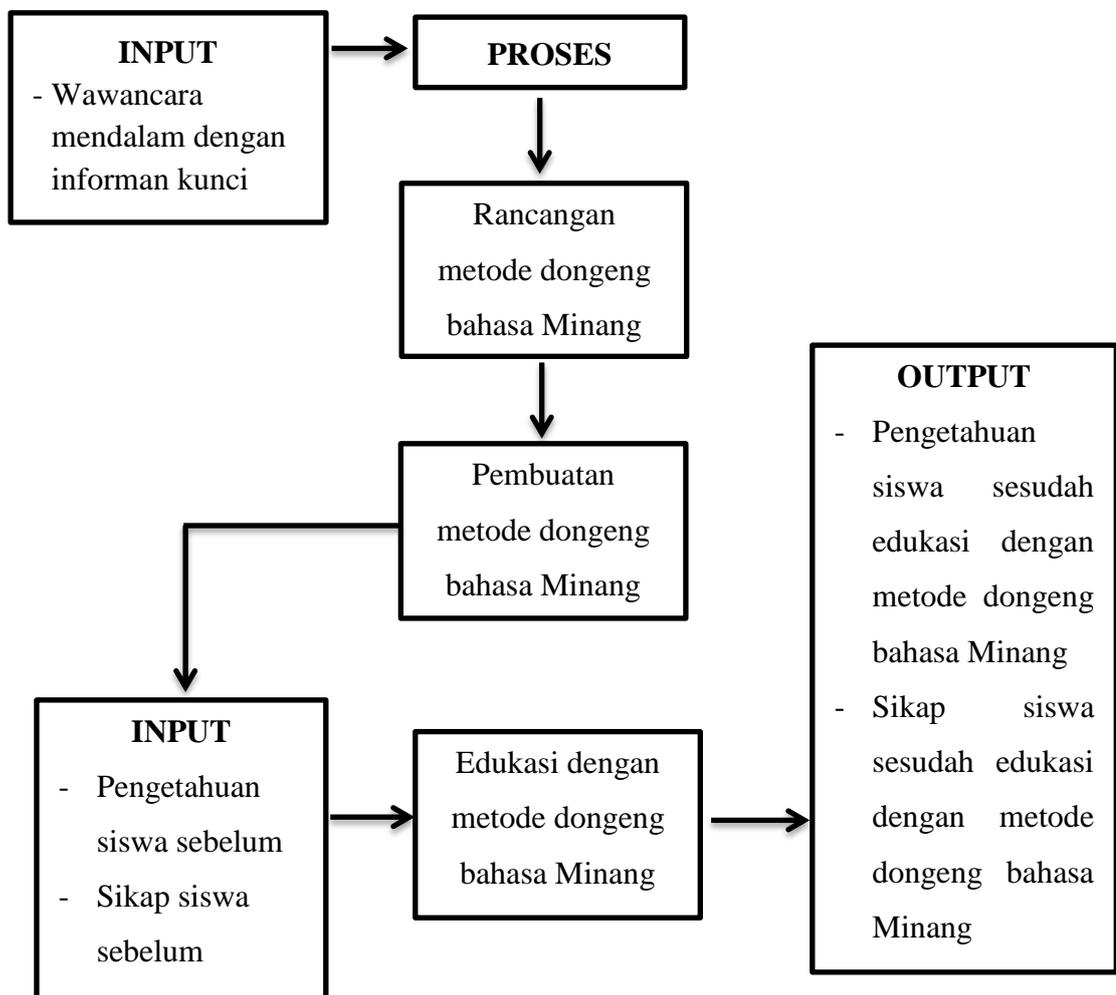


Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Teori Lawrence Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2010)

G. Kerangka Konsep

Penelitian ini bersifat pretest-posttest yaitu melihat efektivitas media lembar balik dengan metode dongeng bahasa minang sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi terhadap siswa di SDN 14 Sapan Sari Kabupaten Solok Selatan.



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting direncanakan agar pengukuran dan pengumpulan data konsisten antara responden yang satu dengan yang lain. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasioanal	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan siswa tentang karies gigi	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswa tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi : pengertian, penyebab, akibat dan pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah intervensi dengan metode dongeng bahasa Minang.	Wawancara	Kuesioner	Rata-rata pengetahuan responden: <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum diberikan intervensi • Sesudah diberikan intervensi 	Rasio
2.	Sikap siswa tentang karies gigi	Respon siswa tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi : pengertian, penyebab, akibat dan pencegahan	Wawancara	Kuesioner	Rata-rata sikap responden: <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum diberikan intervensi • Sesudah diberikan 	Rasio

		karies gigi sebelum dan sesudah intervensi dengan metode dongeng bahasa Minang.			intervensi	
--	--	---	--	--	------------	--

I. Hipotesis

1. Ada efektifitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan siswa usia sekolah tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari
2. Ada efektifitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan sikap siswa usia sekolah tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* (kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif). Pada penelitian kuantitatif digunakan *quasi experiment design* atau rancangan eksperimen semu, dengan pendekatan *one group pretest and posttest* dilakukannya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan *posttest* , yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan ini menguji perubahan yang terjadi pada kelompok dari sebelum adanya perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan (*experiment*). Pada penelitian kualitatif digunakan jenis studi kasus eksploratif untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan akan edukasi tentang karies gigi melalui dongeng berbahasa Minang secara detail dengan mengidentifikasi perancangan metode dongeng di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Sapan Sari, Jl. Hot Water Boom Jorong Sapan Sari Nagari Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan.

2. Waktu Penelitian

Pada proses pengumpulan data awal dalam penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 dan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022.

C. Populasi, Sampel dan Informan

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 4, 5 dan 6 di SDN 14 Sapan Sari.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dan metode pengambilan sampel dengan menggunakan jenis *total sampling*.

Kriteria inklusi:

- 1) Siswa yang pernah melakukan kontrol gigi ke Puskesmas/Klinik
- 2) Hadir saat pengumpulan data dan intervensi

3. Informan

Informan dalam penelitian teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu penanggung jawab program UKS di Puskesmas, guru Bahasa Indonesia dan guru Budaya Alam Minangkabau.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Jenis Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

1) Kuantitatif

Data primer penelitian kuantitatif didapatkan dari nilai rata-rata peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan metode dongeng bahasa Minang.

2) Kualitatif

Data primer penelitian kualitatif didapatkan dari hasil wawancara mendalam tentang kebutuhan yang diberikan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan dongeng berbahasa Minang.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian adalah siswa kelas 4, 5, 6 di SDN 14 Sapan Sari dan data penyakit karies gigi dari WHO, Rikesdas Nasional, Dinkes Solok Selatan dan Puskesmas Pakan Selasa dengan melihat laporan serta data pendukung.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam

dilakukan pada informan kunci dengan menggunakan wawancara mendalam.

b. Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif, yaitu menggunakan kuesioner dengan melihat hasil *pretest* sebelum intervensi dengan dongeng berbahasa Minang dan *posttest* setelah intervensi dengan dongeng berbahasa Minang.

E. Instrumen Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara, alat perekam, buku catatan, dan kamera untuk dokumentasi kegiatan tentang peningkatan pengetahuan sikap tentang karies gigi.

2. Penelitian Kuantitatif

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap kesehatan gigi terutama pencegahan karies gigi.

F. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Pelaksanaan uji validitas ini dilakukan pada anak kelas 5 di SDN 03 Pekonina pada tanggal 09 Mai 2022 untuk menguji

kevalidan suatu instrument. Disini peneliti melakukan uji validitas pengetahuan dan sikap dengan 15 responden, di dapatkan bahwasanya hasil uji validitas r hitung $>$ r table (0,514), maka item yang diujikan dapat disebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Pada kuesioner penelitian ini reliabilitas suatu koefisien alpha dapat dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Hasil uji diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada pengetahuan 0,868 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada sikap 0,869.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin penelitian ke Sekretariat Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Padang.
- b. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan, untuk dilanjutkan ke Puskesmas Pakan Selasa.
- c. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan, untuk dilanjutkan ke SDN 14 Sapan Sari.
- d. Memasukkan surat izin penelitian ke Puskesmas Pakan Selasa
- e. Memasukkan surat izin penelitian ke SDN 14 Sapan Sari.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penelitian Kualitatif

- 1) Melakukan analisis masalah dengan menggunakan wawancara mendalam. Hal ini dilakukan agar informasi yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang terjadi guna untuk perancangan dongeng berbahasa Minang yang sesuai dengan kebutuhan sasaran tersebut.
- 2) Pada tanggal 10 Mei 2022 dilakukan proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada penanggung jawab program UKS di Puskesmas Pakan Selasa mengenai upaya pencegahan karies gigi serta materi dongeng berbahasa Minang yang akan di buat.
- 3) Pada tanggal 11 Mei 2022 dilanjutkan proses pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada guru bahasa Indonesia dan guru budaya alam Minangkabau mengenai upaya pencegahan karies gigi di SDN 14 Sapan Sari serta mengenai materi dongeng berbahasa Minang yang akan di buat.
- 4) Setelah dilakukan wawancara mendalam, didapatkan kesimpulan mengenai materi dan tokoh yang tepat untuk dongeng berbahasa Minang.
- 5) Lalu dilakukan proses produksi dongeng berbahasa Minang

- 6) Selanjutnya terdapat saran untuk menambah materi dalam dongeng tersebut.

b. Penelitian Kuantitatif

- 1) Setelah media dibuat, terlebih dahulu responden ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi, lalu responden untuk mengisi dan menandatangani *informed consent*, dan di dapatkan jumlah responden sebanyak 44 responden.
- 2) Pada tanggal 12 Mei 2022 dilakukan uji kuesioner dengan 15 responden di sekolah lain, untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas kuesioner.
- 3) Pada tanggal 13-14 Mei 2022 dilakukan *pre-test* dengan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum diberikan perlakuan.
- 4) Pada tanggal 17 – 19 Mei 2022 dilakukan intervensi secara langsung yaitu dongeng berbahasa Minang tentang karies gigi lalu melakukan *posttest* pada responden untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sesudah diberikan perlakuan.
- 5) Setelah dilakukan proses pengumpulan data, data tersebut di entry kan ke Microsoft Excel sebagai Master Tabel data pretest dan posttest.
- 6) Lalu dilakukan pengolahan data dari hasil penelitian, dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 7) Lalu menguji hipotesis penelitian dengan *paired t-test*.

- 8) Selanjutnya lakukan kesimpulan terkait dengan efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar terhadap karies gigi di SDN 14 Sapan Sari.

H. Pengolahan dan Analisis

1. Pengolahan Data

a. Kualitatif

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain adalah:

- 1) Reduksi data, melakukan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) Penyajian data, mengumpulkan data hasil reduksi agar tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan, tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian.

b. Kuantitatif

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain adalah ⁽²²⁾ :

- 1) Pengecekan data (*Editing*), dilakukan untuk pengecekan dan perbaikan isian instrumen penelitian (kuesioner).

- 2) Pengkodean data (*Coding*), dilakukan untuk mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka.
- 3) Pemasukan data (*Data Entry*), dilakukan untuk memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) ke dalam program atau software.
- 4) Pembersihan data (*Cleaning*), dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali kepada data dari setiap sumber data atau responden untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan yang kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

a. Kualitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengidentifikasi hasil jawaban wawancara mendalam yang dilakukan terhadap beberapa informan. Hasil wawancara yang sudah diidentifikasi dijadikan kedalam sebuah kesimpulan yang dibuat secara objektif dan sistematis⁽²³⁾.

b. Kuantitatif

1) Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisa

data ini menyajikan nilai statistik deskriptif meliputi nilai nilai rata-rata (*mean*).

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dongeng berbahasa Minang. Analisis bivariate penelitian ini dilakukan dengan komputerisasi dengan menggunakan uji *paired t-test*. Uji *paired t-test* digunakan untuk mengetahui efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari. Derajak kepercayaan ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Jika *p value* $< 0,05$, maka adanya efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang karies gigi. Tapi jika *p value* $\geq 0,05$, maka tidak adanyan efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang karies gigi.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, melihat sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tes satu sampel

Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Penerapan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi $\leq 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal. Jika signifikansi $\geq 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan dengan signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang diuji normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 14 Sapan Sari adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri didirikan dan beroperasi pada tahun 2007. SDN 14 Sapan Sari terletak di Alam Sapan Sari, Nagari Persiapan Pekonina, Kecamatan Pauh Duo. SDN 14 Sapan Sari merupakan satu-satunya sekolah di Jorong Alam Sapan Sari. SDN 14 Sapan Sari berjarak 5km dari Pusat Kecamatan dan 17km dari Pusat Kabupaten. Lokasi penelitian berada pada ketinggian yang menyebabkan sulitnya akses air di sekolah tersebut, sebagai penyebab terhambatnya kegiatan edukasi demonstrasi gosok gigi mingguan dari kegiatan UKS. Kebanyakan siswa memiliki orang tua dengan pekerjaan sebagai petani sehingga diperkirakan mungkin kondisinya orang tuanya kurang mengawasi tentang kesehatan gigi anaknya.

Tabel 2 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1
6.	WC Siswa	2
7.	WC Guru	1

B. Hasil Penelitian

1. Rancangan Media Promosi Kesehatan

Pembuatan media promosi kesehatan yang akan digunakan untuk penelitian ini berfokus pada perancangan sebuah media promosi kesehatan menggunakan langkah “P” Proses, sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian berupa sebuah media yang di produksi sesuai dengan saran dan masukan dari informan terkait.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mencari informasi mendalam metode dongeng bahasa Minang yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan karies gigi pada siswa usia sekolah. Menganalisis kebutuhan berdasarkan hasil rekaman wawancara yang dilakukan dengan informan kunci.

Tabel 3 Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	IF	FM	33	P	Penanggung Jawab UKS
2	ID	DY	42	P	Guru Bahasa Indonesia
3	IR	RS	31	P	Guru Budaya Alam Minangkabau

Berikut hasil dari wawancara mendalam dengan para informan terkait proses perancangan metode dongeng bahasa Minang yang sesuai dengan kebutuhan edukasi tentang karies gigi melalui dongeng berbahasa Minang pada siswa usia sekolah :

1) Pentingnya pengetahuan tentang karies gigi diberikan kepada siswa

Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...sangat penting apalagi kalau untuk anak SD sebagai pencegahan jika yang belum terkena karies gigi...” (IF)

“...sangat penting karena gigi merupakan organ yang penting...”(ID)

“...sangat baik dan sangat penting. Karena siswa dapat memahami dan dapat mencegah karies gigi...” (IR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi sangat penting untuk diberikan kepada siswa.

2) Bentuk kegiatan edukasi tentang karies gigi

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru didapatkan bahwa adanya gosok gigi mingguan disekolah. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...Kami sering mengadakan gosok gigi bersama setiap minggu....” (ID, IR)

Berdasarkan wawancara mendalam dari penanggungjawab UKS didapatkan bahwa penyuluhan 1x dalam 6bulan. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...pihak puskesmas melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas dengan pemberian materi tentang pencegahan karies gigi dalam program yang sudah jalan dan selalu berjalan yaitu UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), setahun 2x atau tiap semester sekalian penjangkaran anak sekolah....” (IF)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa program dari sekolah adalah edukasi demonstrasi gosok gigi mingguan dan dari puskesmas adalah penyuluhan rutin tapi tidak memakai media.

3) Kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru didapatkan bahwa kendala dalam kegiatan ini adalah sulitnya air dan termasuk dalam keterbatasan dalam penelitian. Berikut cuplikan wawancara dengan informan :

“...kendala finansialnya berupa air...” (ID)

“...kendalanya tidak adanya air ...” (IR)

Berdasarkan wawancara mendalam dari penanggungjawab UKS didapatkan bahwa kendala yang terjadi yaitu karna pandemi. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...dalam 2 tahun terakhir tidak jalan karna pandemi jadi terganggu....” (IR)

4) Metode yang tepat untuk edukasi

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan dari 3 informan kunci mengatakan metode yang tepat diberikan yaitu tanya jawab, ceramah, dongeng dan langsung praktek. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...metode dongeng bisa dipakai karna anak-anak akan berimajinasi dan bisa menyerap dengan cerita yang diberikan, dan ditambahkan dengan tokoh yang tepat....” (IF)

“...metode itu lebih bagusnya metode langsung praktek anak. Dari ceramah kita langsung terjun langsung praktek,....” (ID)

“..sebaiknya dengan metode dongeng karna anak bisa berimajinasi...”(IR)

- 5) Pandangan bapak/ibu jika dibuat media untuk memudahkan siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan dari 3 informan kunci mengatakan media sangat memudahkan siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam mendengarkan informasi yang diberikan. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...Sangat efektif, kalau ingin mengajarkan cara menyikat gigi bisa dengan panthom. Bisa juga dengan poster. Kalau video kendalanya kurangnya infokus...”(IF)

“...Itu lebih bagus, malahan itu lebih tepat...ID)

“...Itu sangat bagus dan mudah di ingat siswa sekolah...”(IR)

- 6) Bahasan apa saja yang dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan dari 3 informan kunci mengatakan bahasan yang dimasukkan adalah pencegahan, penyebab dan merawat gigi untuk siswa. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...pencegahan, sebab akibat dan cara merawat gigi dengan baik...”(IF)

“...seperti upaya pencegahan, kenapa bisa sakit gigi dan penanggulangnya...ID)

“...cara pencegahan karies gigi, penyebab karies gigi...”(IR)

- 7) Tokoh yang bagus untuk dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan dari 3 informan kunci mengatakan tokoh yang dimasukkan disarankan adalah binatang

yang ditemui sehari-hari & gigi geraham. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...gigi geraham...”(IF,IR)

“...binatang sehari-hari, seperti kerbau atau yang sering ada di dalam tokoh dongeng seperti kancil...”(ID)

- 8) Bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya dipakai dalam penyampaian metode dongeng

Berdasarkan wawancara mendalam didapatkan dari 3 informan kunci mengatakan bahasa yang dimasukkan adalah bahasa Minang dan boleh di gabung dengan bahasa Indonesia. Berikut cuplikan wawancara dengan informan:

“...bahasa Minang dan campur dengan bahasa Indonesia...”(IF)

“...bahasa Minang sehari-hari...(ID)

“...bahasa sehari-hari...”(IR)

Kesimpulan dari semua pertanyaan mendalam dengan 3 (tiga) informan di dapatkan bahwa materi yang disampaikan dalam dongeng berbahasa Minang yaitu penyebab karies gigi, akibat karies gigi lalu pencegahan karies gigi. Tokoh yang di sarankan guru bahasa Indonesia adalah binatang. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Minang yang dipakai di lingkungan sekitar. Saat wawancara juga ditemukan keterbatasan penelitian yaitu sumber air yang tidak memadai, menjadi kendala dalam melakukan kegiatan UKS di sekolah tersebut.

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan 3 informan, peneliti melakukan perancangan ulang dengan memperlihatkan skrip cerita dongeng yang telah dibuat lalu didapatkan saran dari 3 informan, yaitu dongeng tersebut sudah bisa dan layak untuk dipergunakan kepada sasaran, sangat menarik dan ceritanya juga sangat jelas, sehingga dapat disampaikan kepada sasaran, sudah bagus dan disarankan untuk menambah kegiatan setelah pulang dari pemeriksaan, seperti membuat jadwal untuk menyikat gigi dan materi pendukung selanjutnya dongeng ini sudah layak dipakai untuk pemberian informasi dalam merawat gigi dengan mencegah gigi berlubang.

2. Analisis Univariat

1. Penelitian ini dilakukan kepada 44 responden, karakteristik responden pada penelitian ini juga dari jenis kelamin responden dengan hasil didapatkan :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
9	11	25,0
10	13	29,5
11	10	22,7
12	10	22,7
Total	44	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	36,6
Laki-laki	28	63,6
Total	44	100

2. Rata-rata nilai pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.

Nilai rata-rata pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang didapatkan hasil uji statistik dari penelitian seperti tabel berikut :

Tabel 5 Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Uji Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	8,18	12,43
Median	9,00	12,00
Std.Deviation	3,829	1,993

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 4,25. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pertanyaan kuesioner yang berjumlah 15 butir dengan skala 0-1, pada saat pretest pertanyaan dengan persentase jawaban paling rendah yang benar oleh responden adalah tentang gejala karies gigi, kebiasaan yang baik untuk mencegah karies gigi, dan tentang permukaan gigi yang harus di sikat.

Setelah diberikan intervensi, didapatkan peningkatan jumlah jawaban benar oleh responden terhadap semua item pertanyaan termasuk kepada pertanyaan yang memiliki jawaban benar dengan persentase rendah, dimana saat *posttest* pertanyaan mengenai tentang

gejala karies gigi dari 9 menjadi 37 yang menjawab benar, kebiasaan yang baik untuk mencegah karies gigi dari 11 menjadi 33 yang menjawab benar, dan tentang permukaan gigi yang harus di sikat dari 16 menjadi 32 yang menjawab benar.

Tabel 6 Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apa yang dimaksud karies gigi	34	10	40	4
2	Apa penyebab gigi berlubang	21	23	35	9
3	Yang tidak termasuk kedalam gejala karies gigi	9	35	37	7
4	Apa dampak gigi berlubang	25	19	36	8
5	Kebiasaan yang baik untuk mencegah karies gigi	11	33	33	11
6	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	25	19	39	5
7	Karies gigi dapat terjadi pada	29	15	37	7
8	Proses terjadinya karies gigi dimulai dari	27	17	41	3
9	Permukaan gigi yang harus di sikat	16	28	32	12
10	Plak dapat dibersihkan dengan	30	14	36	8
11	Makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang	29	15	36	8
12	Makanan yang baik untuk kesehatan gigi	22	22	36	8
13	Makanan menyebabkan karies gigi	27	17	41	3
14	Yang dirasakan seseorang jika giginya mulai terbentuk karies	28	16	33	11
15	Berapa kali sebaiknya memeriksakan gigi ke dokter gigi di puskesmas atau rumah sakit	27	17	35	9

3. Rata-rata nilai sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang.

Nilai rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang didapatkan hasil uji statistik dari penelitian seperti tabel berikut :

Tabel 7 Rata-rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Uji Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
Mean	55,77	61,50
Median	56,00	61,00
Std.Deviation	6,874	2,277

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 5,73. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa pertanyaan kuesioner sikap yang berjumlah 14 butir dengan skala penilaian 1-5, pada saat *pretest* pernyataan sikap positif paling rendah adalah pernyataan makan saya terganggu karna gigi berlubang, pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan nafas saya bau jika gigi saya berlubang, dan pernyataan yang tidak memiliki perubahan jawaban adalah saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi saya. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan seperti yang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Distribusi Jawaban Sikap Responden

No	Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Saya tahu penyebab karies gigi terjadi karena tidak menyikat gigi	172	192	20
2	Saya tidak merasa khawatir bila terkena karies gigi	173	200	27
3	Makan saya terganggu karna gigi berlubang	168	190	22
4	Nafas saya bau jika gigi saya berlubang	156	185	29
5	Saya tidak menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur	166	199	33
6	Saya tidak akan cek kesehatan gigi teratur ke Puskesmas	158	193	35
7	Saya akan mengurangi makanan manis dan minuman bersoda	188	190	2
8	Saya akan mencabut gigi saya yang berlubang ke dokter gigi	173	197	24
9	Saya merasa nafas saya segar setelah menggosok gigi	194	199	5
10	Saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi saya	190	190	0
11	Saya tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut	176	188	12
12	Saya tidak berkumur setelah mengkonsumsi minuman seperti sirup, susu dan teh.	174	188	14
13	Saya tidak menyikat gigi setelah makan apalagi makanan manis	171	199	28
14	Saya akan mengganti sikat gigi yang baru jika sudah rusak	195	196	1

3. Analisis Bivariat

- a. Perbedaan pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik dari rata-rata perbedaan pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebagai berikut :

Tabel 9 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Siswa	N	Rata-rata \pm SD	p – Value
Sebelum	44	8,18 \pm 3,829	0,0005
Sesudah	44	12,43 \pm 1,993	

Berdasarkan tabel.9 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar 8,18 \pm 3,829, sedangkan setelah diberikan penyuluhan tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar 12,43 \pm 1,993. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0005 artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswa. Maka dapat disimpulkan ada efektivitas dari penggunaan metode dongeng bahasa Minang di SDN 14 Sapan Sari.

- b. Perbedaan sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik dari rata-rata perbedaan sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebagai berikut :

Tabel 10 Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbedaan Rata-rata Sikap Siswa	N	Rata-rata \pm SD	<i>p</i> –Value
Sebelum	44	55,77 \pm 6,874	0,0005
Sesudah	44	61,50 \pm 2,277	

Berdasarkan tabel.10 menunjukkan bahwa rata-rata sikap responden sebelum diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar 55,77 \pm 6,874, sedangkan setelah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar 61,50 \pm 2,277. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0005 artinya ada perbedaan rata-rata sikap siswa. Maka dapat disimpulkan ada efektivitas dari penggunaan metode dongeng bahasa Minang di SDN 14 Sapan Sari.

C. Pembahasan

1. Perancangan Dongeng Berbahasa Minang

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis masalah kesehatan, didapatkan bahwasanya siswa belum mengetahui mengenai karies gigi, siswa mengira karies gigi bukan penyakit yang serius dan kebersihan gigi sangat terabaikan. Setelah dilakukan analisis masalah kesehatan tersebut, didapatkan siswa tersebut mau untuk menerima informasi kesehatan mengenai karies gigi, untuk itu diperlukan sebuah media yang menarik dan tidak membosankan, bahkan bisa dipergunakan

terus-menerus dan dapat menginformasikan pada responden mengenai informasi tentang karies gigi.

Wawancara mendalam untuk mengetahui kebutuhan edukasi dan didapatkan hasil bahwa kegiatan demonstrasi sikat gigi mingguan di sekolah terhambat oleh masalah air yang sulit di sekolah tersebut, sedangkan kegiatan puskesmas kurang berjalan lancar dikarenakan tidak adanya media edukasi saat pemberian penyuluhan rutin.

Dalam melakukan penyuluhan rutin yang tidak memakai media penunjang maka peneliti menyarankan untuk menggunakan media dongeng yang akan dibuat untuk edukasi tentang pencegahan karies gigi. Maka, sebelum merancang dongeng diperlukan wawancara mendalam dengan informan kunci.

Hasil dari wawancara mendalam terciptalah skrip dongeng yang berkembang berdasarkan kebutuhan dan saran dari informan kunci. Skrip dongeng ini bisa diperbanyak dan bisa diubah sesuai kebutuhan. Hasil setelah diberikan edukasi dengan dongeng berbahasa Minang siswa lebih memahami pentingnya merawat gigi dari cerita yang disampaikan, dikarenakan didalamnya terdapat kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan sebagai penyebab karies gigi. Respon siswa juga sangat baik dalam mendengarka dongeng berbahasa Minang ini, jadi bisa sebagai referensi yang baik untuk kegiatan edukasi lainnya.

Bedasarkan penelitian Rini dan Siti (2019) yang menyatakan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan metode dongeng dikarenakan penyuluhan menggunakan metode dongeng merupakan metode pembelajaran yang paling menarik, paling disukai, dan paling melekat dalam ingatan seorang anak karena hakekatnya sebuah cerita sulit dilupakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murdiono (2008) tersebut dengan menunjukkan bahwa metode dongeng merupakan metode pembelajaran yang efektif dan paling banyak disukai oleh anak ⁽⁶⁾.

Metode dongeng ini dijadikan sebuah metode untuk membuat perubahan perilaku dari segi pendidikan yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang didapatkan dari dongeng tentang upaya pencegahan karies gigi yang berdampak pada perubahan sikap yang telah terjadi dibuktikan dengan naiknya skor rata-rata pengetahuan dan sikap setelah intervensi. Selanjutnya pengetahuan tersebut akan berdampak pada kesadaran mereka, dan akhirnya menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil dari perubahan perilaku dengan cara ini memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama, karena sebuah perubahan perilaku yang didasari dengan kesadaran orang tersebut, akan bersifat lama.

Asumsi peneliti mengatakan bahwa dongeng berbahasa Minang ini bisa digunakan dalam jangka panjang, dikarenakan terdapat peningkatan setelah dilakukan edukasi tentang karies gigi kepada siswa. Selain itu,

apresiasi siswa juga meningkat saat diberikan edukasi dongeng berbahasa Minang dan juga banyak yang memberikan pertanyaan setelah diberikan edukasi tentang karies gigi. Bagi instansi kesehatan agar edukasi dongeng berbahasa Minang ini dapat menjadi sumber informasi yang membantu penanggung jawab UKS dalam upaya meningkatkan program-program kesehatan khususnya karies gigi pada anak sekolah.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar $8,18 \pm 3,829$, sedangkan setelah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar $12,43 \pm 1,993$. Hasil uji statistik artinya ada efektivitas menggunakan metode dongeng bahasa Minang di SDN 14 Sapan Sari.

Penelitian ini didukung teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang didapat seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Setelah diberikannya promosi kesehatan maka seseorang tersebut memperoleh pengetahuan yang di tangkap oleh indranya artinya disini pengetahuan seseorang tersebut bertambah. ⁽¹⁷⁾.

Asumsi peneliti, terjadinya peningkatan pengetahuan responden ini karena apresiasi siswa yang sangat baik serta mendengarkan dongeng berbahasa Minang tentang karies gigi dengan seksama. Peningkatan pengetahuan siswa ini karena keinginan yang sangat kuat dengan menggerakkan imajinasi siswa saat mendengarkan dongeng berbahasa Minang. Bisa di lihat dari hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 4,25. Berdasarkan pertanyaan kuesioner yang berjumlah 15 butir dengan skala 0-1, pada saat pretest pertanyaan dengan persentase jawaban paling rendah yang benar oleh responden adalah tentang gejala karies gigi, kebiasaan yang baik untuk mencegah karies gigi, dan tentang permukaan gigi yang harus di sikat.

Setelah diberikan intervensi, didapatkan peningkatan jumlah jawaban benar oleh responden terhadap semua item pertanyaan termasuk kepada pertanyaan yang memiliki jawaban benar dengan persentase rendah, dimana saat *posttest* pertanyaan mengenai tentang gejala karies gigi dari 9 menjadi 37 yang menjawab benar, kebiasaan yang baik untuk mencegah karies gigi dari 11 menjadi 33 yang menjawab benar, dan tentang permukaan gigi yang harus di sikat dari 16 menjadi 32 yang menjawab benar.

b. Sikap

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar

55,77 ± 6,874, sedangkan setelah diberikan penyuluhan tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang sebesar 61,50 ± 2,277. Hasil uji statistik artinya ada efektivitas menggunakan metode dongeng bahasa Minang di SDN 14 Sapan Sari.

Sikap secara realistik menunjukkan konotasi adanya kesamaan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Sikap belum merupakan “pre-disposisi” dari tindakan atau perilaku. Sesuai dengan teori S-O-R perubahan perilaku tersebut bergantung kepada kualitas dari rangsangan yang diberikan (stimulus). Perilaku dapat berubah jika nilai stimulus yang diberikan melebihi stimulus pada awalnya, sehingga peran faktor pendorong atau predisposisi sangat berpengaruh untuk meyakinkan organisme. Karena itu nilai sikap setelah diberikan intervensi atau sebuah rangsangan lebih dari pada rangsangan awal, maka sikap tersebut akan mengalami perubahan.

Asumsi peneliti, sikap yang meningkat terjadi karena apresiasi yang sangat baik dalam mendengarkan dongeng berbahasa Minang. Berdasarkan hasil terjadi peningkatan sikap sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 5,73. Di lihat dari pertanyaan kuesioner sikap yang berjumlah 14 butir dengan skala penilaian 1-5, pada saat *pretest* pernyataan sikap positif paling rendah adalah pernyataan makan saya terganggu karna gigi berlubang, pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan nafas saya bau jika gigi saya berlubang, dan pernyataan yang tidak memiliki perubahan jawaban adalah saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi. Setelah melakukan intervensi terjadi peningkatan sikap.

3. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0005 artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswa. Maka dapat disimpulkan ada efektivitas dari menggunakan metode dongeng bahasa Minang di SDN 14 Sapan Sari.

Pengetahuan merupakan sebuah hasil “tahu”, dan ini dapat terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan tersebut dapat terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar dari pengetahuan manusia itu diperoleh dari mata dan telinga.

Permasalahan yang terjadi saat ini, masih banyaknya siswa yang tidak mengetahui tentang karies gigi, dan upaya pencegahan karies gigi yang dapat berujung pada gigi berlubang. Hal ini merupakan faktor penghambat bagi pemerintah untuk program UKS yang telah dijalankan selama ini. Masih banyak yang mengira bahwa karies gigi tidak terlalu berdampak di kehidupan masa depan. Kurang memahami bagaimana makanan yang baik di konsumsi dan setelah makan harus menggosok gigi atau paling kurang kumur-kumur. Sehingga pada saat ini masih sangat diperlukan media edukasi yang merangsang kreatifitas dan berkesan di ingatan siswa, agar mereka lebih ingat dan juga bisa mengingatkan dalam menjaga kesehatan.

Asumsi peneliti, lebih diperbanyak lagi kegiatan UKS untuk memperkenalkan kepada siswa berbagai macam masalah kesehatan, sehingga siswa banyak mengetahui istilah-istilah mengenai kesehatan dan cara pencegahannya.

b. Sikap

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,0005 artinya ada perbedaan rata-rata sikap siswa. Maka dapat disimpulkan ada efektivitas dari penggunaan metode dongeng bahasa Minang di SDN 14 Sapan Sari.

Menurut Lawrence Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor *predisposisi*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Selain pengetahuan dan sikap yang merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, ada faktor pendukung (*enabling factor*) yang berkaitan dengan lingkungan fisik, salah satunya tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan. Faktor umur juga menjadikan suatu faktor yang ikut mempengaruhi daya tangkap seseorang. Karena faktor predisposisi bukan satu-satunya faktor pemicu kesehatan, faktor *enabling* juga mengambil peranan penting dalam perubahan perilaku.

Asumsi peneliti setelah dilakukannya penelitian ini, penanggung jawab program UKS untuk bisa mengembangkan dongeng berbahasa Minang menjadi cara mengedukasi kepada siswa tentang karies gigi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan informasi mendalam terkait karies gigi metode dongeng bahasa minang yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan karies gigi pada siswa usia sekolah. Dongeng yang dibuat sesuai dengan kebutuhan responden dan dengan bahasa yang digunakan dalam penyampaianya menggunakan bahasa sehari-hari serta tokoh yang terdapat dalam dongeng tersebut juga sesuai dengan saran informan kunci.
2. Rata-rata nilai pengetahuan siswa usia sekolah sebelum diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang adalah 8,18 dan sesudah diberikan penyuluhan tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang adalah 12,43 di SDN 14 Sapan Sari.
3. Rata-rata nilai sikap siswa usia sekolah sebelum diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang adalah 55,77 dan sesudah diberikan penyuluhan tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang adalah 61,50 di SDN 14 Sapan Sari.

4. Adanya perbedaan pengetahuan siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang terdapat peningkatan pengetahuan siswa dengan $p\text{-value} < 0,05$ di SDN 14 Sapan Sari.
5. Adanya perbedaan sikap siswa usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah karies pada gigi menggunakan metode dongeng bahasa Minang terdapat peningkatan sikap siswa dengan $p\text{-value} < 0,05$ di SDN 14 Sapan Sari.

B. Saran

Terkait dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk pencegahan karies gigi dengan upaya promosi kesehatan ini disampaikan sebagai berikut :

- 1) Diharapkan bagi sekolah dapat menjadikan edukasi dongeng berbahasa Minang ini sumber informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang karies gigi.
- 2) Diharapkan bagi instansi kesehatan agar edukasi dongeng berbahasa Minang ini dapat menjadi sumber informasi yang membantu penanggung jawab UKS dalam upaya meningkatkan program-program kesehatan khususnya karies gigi pada anak sekolah.
- 3) Diharapkan bagi siswa SDN 14 Sapan Sari dapat menjaga kesehatan gigi dengan menerapkan pelajaran dari cerita dongeng bahasa Minang tentang karies gigi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari IPTP. Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *J Pendidik Jasm Indonesia*.
2. Sumini, Amikasari B, Nurhayati D. Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejedesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *J Delima Harapan*
3. Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*. 2019;1–6.
4. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. *Laporan Riskesdas Nasional 2018*. 2018. 493 p.
5. Kantohe ZR, Wowor VNS, Gunawan PN. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GIGI*. 2016;4(2):7–12.
6. Fitriana RJ, Salamah S. Perbedaan Penyuluhan Metode Dongeng Dan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Kelompok Usia 9-10 Tahun Di Sdn 1 Palam Banjarbaru. *J Skala Kesehat*. 2019;10(2):82–90.
7. Andriani Y, Suwarni L, Arfan I. Mini Poster Berbahasa Daerah Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Kepatuhan Mencuci Tangan. *J Ilm Kesehat*. 2020;2(1):9–18.
8. Meisida N, Oni S, Chandra HK. K-Means untuk Klasifikasi Penyakit Karies Gigi. *Ilmu Komput (KLIK ULM) Mat Fak MIPA UNLAM Prodi Komputerisasi Akunt POLIBAN*. 2014;01(01):12–22.
9. Permatasari I, Andhini D. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sd Negeri 157 Palembang. *J Keperawatan Sriwij*. 2014;1(1):39–46.

10. NURWATI B. Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 TAHUN. *J Skala Kesehat.* 2019;10(1):41–7.
11. Widayanti N. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun. *J Berk Epidemiol.* 2014;2(2):196–205.
12. Bahar A. *Paradigma Baru Pencegahan Karies Gigi.* 2011;
13. Kidd E, Fejerskov O. *Essentials of Dental Caries.* Fourth. England; 2016.
14. Istiqomah F, Susanto H, Udiyono A, Adi M. Gambaran Karies Gigi Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Kota Semarang. *J Kesehat Masyarakat*
15. Taringan R. *Karies Gigi.* Ed 2. Jakartaj; 2013. 93 p.
16. Panduan B, Kader P, Gigi K, Kesehatan D, Dan G. *Kementerian Kesehatan Ri Tahun 2012.* 2012.
17. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* 2014;
18. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar .
19. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.* 2019. 271 p.
20. Kholid A. *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya.* Jakarta: RAJAGARFINDO; 2018. 166 p.
21. A R. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
22. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
23. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Kedua. Sutopo, editor. Bandung: ALFABETA; 2019. 444 p.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN**
DINAS KESEHATAN
Jl. Raja Lubuk Cindang No.59 Tlp. (0753) 281467

Nomor: 800/060/Unsur/Dinkes/2022
Lamp: 1 (satu) Eksemplar
Hal: Izin Penelitian An. Drisy Melani

Padang, Aro, April 2022

Kepada Yth,
Sd. Pimpinan Unit Kerja Puskesmas Pakan Salasa
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya surat dari Poltekmi. Kesehatan Padang Nomor PP/03.01/02874/2022 pada tanggal 21 April 2022, Perihal: Izin Penelitian Atas hal tersebut diatas maka dengan ini diberikan izin penelitian di Unit Kerja Puskesmas Pakan Salasa, atas nama:

Nama: **Drisy Melani**
NIM: 180110742
Judul Penelitian: Efektivitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi Di SDN 14 Sapan Sari

Maka dari itu dibagikan kepada Pimpinan Unit Kerja Puskesmas Pakan Salasa untuk memfasilitasi izin penelitian yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan agar dapat dilaksanakan.

No	NAMA	KELOMPOK	TEL	Pada No
1				
2	Widya Pruzo	Kelompok	2/1/22	1/1
3				
4				



Lampiran disampaikan kepada Yth.:
1. Sd. Ketua Poltekmi Kesehatan Padang
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
DINAS KESEHATAN
UNIT KERJA PUSKESMAS PAKAN SELASA
Jalan Raya Pakan Selasa – Padang Aro



SURAT KETERANGAN

Nomor : 297/TU-Kepeg/HC-PS/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Salhuda Noverma, S.SiT**
NIP : 19731106 199302 2 003
Jabatan : Pimpinan Unit Kerja Puskesmas Pakan Selasa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Drisya Melani**
NIM : 186110742
Peminatan : DIV Promosi Kesehatan
Fakultas : Politeknik Kesehatan Padang

Telah selesai melakukan penelitian di Unit Kerja Puskesmas Pakan Selasa selama 11 (sebelas) hari terhitung mulai tanggal 10 Mei 2022 s/d 20 Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Efektivitas Metode Dongeng Bahasa Minang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pakan Selasa, 27 Mei 2022
PIMPINAN,



SALHUDA NOVERMA, S.SiT
NIP. 19731106 199302 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAH RAGA



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 42W/719/DPKOPD-2022

Berdasarkan surat dari Poltekrik Kesehatan Padang Tanggal 21 April 2022 perihal Izin Melakukan Penelitian, maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan, Keperguruan dan Olahraga Kabupaten Solok Selatan menabni izin kepada :

NAMA	: DRISYA MELANI
HP/NIM	: 186110742
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 14 Sapan Sari

Untuk melaksanakan Penelitian di lingkungan SD Negeri 14 Sapan Sari dengan judul *"Efektivitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karles Gigit di SDN 14 Sapan Sari"* Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak mengganggu proses juri kerja masing-masing satuan kerja.
2. Tidak boleh menyimpang dari kronika serta tujuan penelitian/observasi dan
3. Hasil penelitian/observasi harus dilaporkan ke Dinas Pendidikan Keperguruan dan Olah Raga Kabupaten Solok Selatan.

Demiikianlah Surat izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Aro, 25 April 2022



SYAMSURIA, SPd MM

Pejabat IV.a

Np. 196807021992031006



SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/15 /UPTW/ PKD/06/SDN 14/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SD Negeri 14 Sapan Sari Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

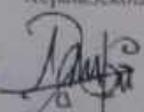
Nama : **Drisy Melani**
NIM : 186110742
Program Studi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Padang
Judul Skripsi : **"Efektivitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari"**

Nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian pada tanggal 13 Mei 2022 s/d 21 Mei 2022 di Kelas IV, V dan VI UPT SD Negeri 14 Sapan Sari dengan jumlah peserta sebanyak 44 Orang.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Sapan Sari
Pada tanggal 28 Mei 2022

Kepala Sekolah


LILI SURIANI, S.Pd
197007141994032004

LAMPIRAN B

LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Driyva Melani
NIM : 186110742
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Pembimbing : Novelasari, S.KM, M.Kes
Judul Skripsi : Efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 4, 5, 6 tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari.

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin/ 18 April 2022	Izin Penelitian	/
II	Kamis/ 19 Mei 2022	Penambahan Informan Kunci	2
III	Selasa/ 7 Juni 2022	Perbaikan Penelitian Kualitatif	/
IV	Jum'at/ 10 Juni 2022	Perbaikan Pengolahan Data	2
V	Rabu/ 15 Juni 2022	Perbaikan dan penyempurnaan	A-
VI	Jum'at/ 17 Juni 2022	ACC	A-
VII	Rabu/ 13 Juli 2022	Konsul Perbaikan Skripsi	A-
VIII	Kamis/ 14 Juli 2022	Pemadatanan Skripsi	A-

Catatan bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 3 kali

LEMBAR KONSULTASI/ BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Driya Melani
NIM : 186110742
Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Pembimbing : John Amosi, S.KM, M.Kes
Judul Skripsi : Efektivitas dongeng berbahasa Minang terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas 4, 5, 6 tentang karies gigi di SDN 14 Sapan Sari.

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin/ 18 April 2022	Izin Penelitian	
II	Jum'at/ 20 Mei 2022	Uji validitas dan reliabilitas	
III	Rabu/ 8 Juni 2022	Perbaikan Tabel Frekuensi	
IV	Jum'at/ 10 Juni 2022	Perbaikan Pengolahan Data	
V	Kamis/ 16 Juni 2022	Perbaikan dan penyempurnaan kata yang salah	
VI	Jum'at/ 17 Juni 2022	ACC	
VII	Rabu/ 5 Juli 2022	Konsul Perbaikan Skripsi	
VIII	Kamis/ 6 Juli 2022	Penandatanganan Skripsi	

Catatan bimbingan dengan pembimbing utama dan pendamping minimal 8 kali

LAMPIRAN C

**FORMAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, saya mengerti bahwa penelitian ini tidak berakibat buruk kepada saya serta identitas dan informasi yang saya berikan dijaga kerahasisannya dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Maka saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“Efektifitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari pada Tahun 2022”**. Informasi yang saya berikan adalah benar adanya sesuai dengan kenyataan. Demikian surat persetujuan ini saya tanda tangani secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Solok

Selatan,.....

Responden

()

LAMPIRAN D

KUESIONER PENELITIAN

**EFEKTIFITAS METODE DONGENG BAHASA MINANG TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SEKOLAH DASAR TENTANG KARIES GIGI
DI SDN 14 SAPAN SARI**

No. Responden

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :
5. Pernah mendapatkan Informasi tentang karies gigi :
: Pernah : Belum Pernah

6. Jika pernah, anda mendapatkan informasi karies gigi dari mana:

- a. Buku, Koran, Majalah
- b. Televisi
- c. Tenaga Medis (Dokter, Bidan, Perawat,dll)
- d. Internet

B. Pengetahuan

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap item pernyataan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar
3. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
4. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

1. Apa yang dimaksud karies gigi ?

- A. Gigi Berlubang (1) C. Tambalan Gigi (0)
B. Mahkota Gigi (0) D. Sakit Gigi (0)

2. Apa penyebab gigi berlubang ?

- A. Jarang Menggosok Gigi (1) C. Sering Berkumur-kumur (0)

- B. Makan-makanan yang Asam (0) D. Makan-makanan yang Asin (0)
3. Yang tidak termasuk kedalam gejala karies gigi ?
A. Sakit (0) C. Bengkak (0)
B. Ngilu (0) D. Menular (1)
4. Apa dampak gigi berlubang ?
A. Mulut menjadi segar (0) C. Membuat bau mulut tak sedap (1)
B. Gigi menjadi lebih kuat (0) D. Gigi menjadi indah (0)
5. Kebiasaan yang baik untuk mencegah karies gigi ?
A. Memakai sikat gigi secara bersama (0) C. Sering minum-minuman manis (0)
B. Jajan diantara jam makan (0) D. Sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flout (1)
6. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi ?
A. Setiap mandi di Pagi Hari (0) C. Pagi sesudah Sarapan dan Malam sebelum Tidur (1)
B. Setiap mandi di Sore Hari (0) D. Setiap Mandi (0)
7. Karies gigi dapat terjadi pada ?
A. Anak-anak (0) C. Orang Tua (0)
B. Dewasa (0) D. Semua Orang (1)
8. Proses terjadinya karies gigi dimulai dari ?
A. Lapisan Email (1) C. Lapisan dalam gigi (0)
B. Lapisan Dentin (0) D. Akar gigi (1)
9. Permukaan gigi yang harus di sikat ?
A. Bagian sebelah depan saja (0) C. Bagian sebelah depan dan dalam (0)

- B. Bagian sebelah belakang saja (0) D. Seluruh permukaan gigi (1)
10. Plak dapat dibersihkan dengan ?
 A. Kumur-kumur saja (0) C. Dicongel dengan tusuk gigi (0)
 B. Hilang dengan sendirinya (0) D. Menyikat gigi (1)
11. Makanan apa saja yang dapat menyebabkan gigi berlubang?
 A. Makanan yang manis-manis (0) C. Makanan terlalu dingin atau panas (0)
 B. Makanan terlalu asam (0) D. Semua Benar (1)
12. Makanan apa saja yang baik untuk kesehatan gigi ?
 A. Makanan yang manis-manis (0) C. Makanan terlalu dingin atau panas (0)
 B. Makanan terlalu asam (0) D. Makanan yang mengandung vitamin (1)
13. Makanan dibawah ini mana yang menyebabkan karies gigi?
 A. Coklat (1) C. Buah (0)
 B. Ikan (0) D. Ayam (0)
14. Apa yang dirasakan seseorang jika giginya mulai terbentuk karies ?
 A. Mual (0) C. Pusing (0)
 B. Demam (0) D. Sakit gigi (1)
15. Berapa kali sebaiknya memeriksakan gigi ke dokter gigi di puskesmas atau rumah sakit?
 A. 6 bulan sekali (1) C. 3 bulan sekali (0)
 B. 1 tahun sekali (0) D. tidak perlu (0)

UJI VALIDITAS PENGETAHUAN

Butir Pertanyaan	Person Correlation	R Tabel	Nilai Signifikansi	
---------------------	-----------------------	---------	-----------------------	--

	R Hitung	(5%)	(<0.05)	Keterangan
Pengetahuan 1	0.678	0,514	0.005	Valid
Pengetahuan 2	0.532	0,514	0.041	Valid
Pengetahuan 3	0.664	0,514	0.007	Valid
Pengetahuan 4	0.585	0,514	0.005	Valid
Pengetahuan 5	0.634	0,514	0.011	Valid
Pengetahuan 6	0.585	0,514	0.022	Valid
Pengetahuan 7	0.634	0,514	0.011	Valid
Pengetahuan 8	0.617	0,514	0.014	Valid
Pengetahuan 9	0.532	0,514	0.041	Valid
Pengetahuan 10	0.697	0,514	0.002	Valid
Pengetahuan 11	0.556	0,514	0.031	Valid
Pengetahuan 12	0.585	0,514	0.022	Valid
Pengetahuan 13	0.532	0,514	0.041	Valid
Pengetahuan 14	0.576	0,514	0.025	Valid
Pengetahuan 15	0.514	0,514	0.005	Valid

UJI RELIABILITAS PENGETAHUAN

Cronbach's Alpha	N of Items
0.868	15

C. Sikap

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap item pernyataan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Isilah semua item pernyataan dengan jawaban yang benar menurut anda dengan mencentang (√) pada salah satu kolom
3. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
4. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

Keterangan :

SS : Sangat Setuju **S :** Setuju **RR :** Ragu-ragu **TS :** Tidak Setuju **STS :** Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tahu penyebab karies gigi terjadi karena tidak menyikat gigi					
*2.	Saya tidak merasa khawatir bila terkena karies gigi					
3.	Makan saya terganggu karna gigi berlubang					
*4.	Nafas saya bau jika gigi saya berlubang					
*5.	Saya tidak menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur					
*6.	Saya tidak akan cek kesehatan gigi teratur ke Puskesmas					
7.	Saya akan mengurangi makanan manis dan minuman bersoda					
8.	Saya akan mencabut gigi saya yang berlubang ke dokter gigi					
9.	Saya merasa nafas saya segar setelah menggosok gigi					
10.	Saya akan menggosok seluruh bagian pada gigi saya					
*11.	Saya tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut					
*12.	Saya tidak berkumur setelah mengkonsumsi minuman seperti sirup, susu dan teh.					

*13.	Saya tidak menyikat gigi setelah makan apalagi makanan manis					
14.	Saya akan mengganti sikat gigi yang baru jika sudah rusak					

Keterangan :

*Pernyataan bersifat negative

UJI VALIDITAS SIKAP

Butir Pertanyaan	Person Correlation R Hitung	R Tabel (5%)	Nilai Signifikansi (<0.05)	Keterangan
Sikap 1	0.660	0.514	0.007	Valid
Sikap 2	0.657	0.514	0.008	Valid
Sikap 3	0.549	0.514	0.032	Valid
Sikap 4	0.614	0.514	0.015	Valid
Sikap 5	0.757	0.514	0.001	Valid
Sikap 6	0.594	0.514	0.020	Valid
Sikap 7	0.631	0.514	0.012	Valid
Sikap 8	0.643	0.514	0.010	Valid
Sikap 9	0.628	0.514	0.012	Valid
Sikap 10	0.685	0.514	0.005	Valid
Sikap 11	0.544	0.514	0.036	Valid
Sikap 12	0.599	0.514	0.018	Valid
Sikap 13	0.573	0.514	0.025	Valid
Sikap 14	0.560	0.514	0.030	Valid

UJI RELIABILITAS SIKAP

Cronbach's Alpha	N of Items
0.869	15

LAMPIRAN E

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA TENAGA
PUSKESMAS
PENANGGUNG JAWAB PROGRAM UKS

**EFEKTIFITAS METODE DONGENG BAHASA MINANG TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA
SEKOLAH DASAR TENTANG KARIES GIGI
DI SDN 14 SAPAN SARI**

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman Wawancara tentang Efektifitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari.

1. Bagaimana pandangan bapak/ibuk tentang pentingnya pengetahuan tentang karies gigi diberikan kepada siswa?
2. Bisakah bapak/ibuk ceritakan ada program puskesmas sebagai bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang karies gigi?
(Probing:waktu,tempat,frekuensi)
3. Bisakah bapak/ibuk ceritakan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
(Probing:sarana/prasarana,dana,waktu,tempat)
4. Bisakah bapak/ibuk ceritakan apa saja cakupan materi yang berikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi?
5. Bagaimana pandangan Bapak/ibuk tentang pencegahan karies gigi?
6. Bisakah bapak/ibuk ceritakan seberapa penting pencegahan karies gigi ditanamkan kepada siswa?
7. Bisakah bapak/ibu ceritakan program apa yang puskesmas lakukan sebagai bentuk penanaman pencegahan karies gigi kepada siswa?
(Probing:waktu,tempat,frekuensi)
8. Bisakah bapak/ibu ceritakan kendala dalam menanamkan pencegahan karies gigi kepada siswa? (Probing:sarana/prasarana,dana,waktu,tempat)

9. Bisakah bapak/ibu ceritakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi?
(Probing: efektivitas kegiatan, individu/kelompok, waktu, tempat, sarana/prasarana, dana)
10. Bisakah bapak/ibu ceritakan bentuk kegiatan evaluasinya yang dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi?
(Probing: efektivitas kegiatan, individu/kelompok, waktu, tempat, sarana/prasarana, dana)
11. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?
(Probing : Metode ceramah, tanya jawab, dongeng)
12. Bagaimana pandangan bapak/ibu jika dibuat media untuk memudahkan siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi?
(Probing : Memudahkan, Mudah diingat, Efektif)
13. Pokok bahasan apa saja menurut bapak/ibu yang dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?
14. Menurut bapak/ibu siapa saja tokoh yang bagus untuk dimasukkan kedalam dongeng tersebut?
15. Menurut bapak/ibu bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian metode dongeng?

LAMPIRAN F

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM KEPADA GURU BAHASA INDONESIA & BUDAYA ALAM MINANGKABAU

EFEKTIFITAS METODE DONGENG BAHASA MINANG TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG KARIES GIGI DI SDN 14 SAPAN SARI

No. Informan

A. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :

B. Pedoman Wawancara tentang Efektifitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari.

1. Bagaimana pandangan bapak/ibuk tentang pentingnya pengetahuan tentang karies gigi diberikan kepada siswa?
2. Bisakah bapak/ibuk ceritakan ada program sekolah sebagai bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang karies gigi?
(Probing:waktu,tempat,frekuensi)
3. Bisakah bapak/ibuk ceritakan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
(Probing:sarana/prasarana,dana,waktu,tempat)
4. Bisakah bapak/ibuk ceritakan apa saja cakupan materi yang berikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi?
5. Bagaimana pandangan Bapak/ibuk tentang pencegahan karies gigi?
6. Bisakah bapak/ibuk ceritakan seberapa penting pencegahan karies gigi ditanamkan kepada siswa?
7. Bisakah bapak/ibu ceritakan program apa yang sekolah lakukan sebagai bentuk penanaman pencegahan karies gigi kepada siswa?
(Probing:waktu,tempat,frekuensi)
8. Bisakah bapak/ibu ceritakan kendala dalam menanamkan pencegahan karies gigi kepada siswa? (Probing:sarana/prasarana,dana,waktu,tempat)

9. Bisakah bapak/ibu ceritakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi?
(Probing: efektivitas kegiatan, individu/kelompok, waktu, tempat, sarana/prasarana, dana)
10. Bisakah bapak/ibu ceritakan bentuk kegiatan evaluasinya yang dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi?
(Probing: efektivitas kegiatan, individu/kelompok, waktu, tempat, sarana/prasarana, dana)
11. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?
(Probing : Metode ceramah, tanya jawab, dongeng)
12. Bagaimana pandangan bapak/ibu jika dibuat media untuk memudahkan siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi?
(Probing : Memudahkan, Mudah diingat, Efektif)
13. Pokok bahasan apa saja menurut bapak/ibu yang dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?
14. Menurut bapak/ibu siapa saja tokoh yang bagus untuk dimasukkan kedalam dongeng tersebut?
15. Menurut bapak/ibu bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian metode dongeng?

LAMPIRAN G

TRANSKRIP WAWANCARA MENDALAM

Informan Kunci 1,

Penanggung Jawab UKS dari Puskesmas Pakan Selasa

Tanggal 10 Mai 2022

Drisya :	Assalamu'alaykum wr.wb, izin memperkenalkan diri buk, nama saya Drisya Melani dari jurusan di Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang. Izin mewawancarai ibu sebagai tenaga puskesmas yang penanggung jawab program UKS, izin merekam ya bu.
Informan F :	Iya silahkan
Drisya :	Baik, disini drisya akan bertanya sebanyak kurang lebih 14 pertanyaan mengenai karies gigi. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya pengetahuan tentang karies gigi diberikan kepada siswa?
Informan F:	Sangat penting apalagi kalau untuk anak SD kan ada giginya yang gigi tetap dan gigi susu. Pada umur 6 tahun sudah ada tumbuh gigi tetapnya yaitu M1. M1 itu kalau seandainya ada karies kalau di cabut itu tidak bisa tumbuh lagi yang bisa tumbuh cuma gigi susu. Kemarin kami sudah melakukan penyuluhan kepada siswa aa siswa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pakan Selasa tentang pentingnya aa menjaga kebersihan gigi dan mulut. Seharusnya mencegah karies gigi itu sebaiknya dari balita memang pengetahuan ini dari ibunya, jadi sewaktu gigi susu sudah mulai tumbuh saat usia 6 bulan jadi harusnya orang tua harus rajin menyikat gigi anak atau dibersihkan dengan kasa juga bisa tidak harus pakai sikat gigi. Kami juga pergi ke posyandu-posyandu memberikan penyuluhan kepada orang tua, tapi mungkin karna faktor pendidikan atau lainnya sudah dengan maksimal.
Drisya :	Pertanyaan selanjutnya bu, bisakah ceritakan ada program puskesmas sebagai bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang karies gigi?
Informan F:	Kami dari pihak puskesmas melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pakan Salasa dengan

	<p>pemberian materi tentang pencegahan karies gigi, yaitu habis makan perment atau coklat harus sikat gigi. Jadwal menyikat gigi 2x sehari, pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Kalau untuk anak sekolah memang peran orang tua yang sangat diminta disini.</p> <p>Program yang sudah jalan dan selalu berjalan yaitu UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah), setahun 2x atau tiap semester sekalian penjangingan anak sekolah.</p>
Drisya :	Baik buk, pertanyaan berikutnya bisakah ibuk ceritakan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan F:	Kendala, Alhamdulillah tidak ada, namun dalam 2tahun terakhir tidak jalan karna pandemi jadi terganggu.
Drisya :	Biasanya cakupan materi yang ibuk berikan apa saja buk?
Informan F:	Pencegahan terjadinya karies gigi, cara menyikat gigi yang benar.
Drisya :	Bisakah ibuk ceritakan seberapa penting pencegahan karies gigi ditanamkan kepada siswa?
Informan F:	Kalau untuk anak sekolah jika terkena karies gigi otomatis terganggu belajar dan aktivitas sehari-hari. Karies ini kalau dibiarkan begitu lama bisa mengganggu organ tubuh yang lain, yaitu saraf. Akibatnya bisa ke jantung, jadi sangat penting sekali. Ada salah satu kasus yang sedemikian yang kami tangani.
Drisya :	Bisakah ibu ceritakan program apa yang puskesmas lakukan sebagai bentuk penanaman pencegahan karies gigi kepada siswa?
Informan F:	Ya seperti tadi, cara menyikat gigi yang benar.
Drisya :	Evaluasinya bagaimana buk dalam program yang ibu ?
Informan F:	Kami melihat antusias siswa dan dengan tanya jawab. Tapi, siswa sekolah sekarang kurang antusias.
Drisya :	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?
Informan F:	Metode dongeng bisa dipakai karna anak-anak akan berimajinasi dan bisa menyerap dengan cerita yang diberikan, dan ditambahkan dengan tokoh yang tepat
Drisya :	Bagaimana pandangan ibu jika dibuat media untuk memudahkan siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi?

Informan F:	Sangat efektif, kalau ingin mengajarkan cara menyikat gigi bisa dengan panthom. Bisa juga dengan poster. Kalau video kendalanya kurangnya infokus.
Drisya:	Pokok bahasan apa saja menurut ibu yang dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?
Informan F:	Pencegahan, sebab akibat dan cara merawat gigi dengan baik.
Drisya :	Menurut ibu siapa saja tokoh yang bagus untuk dimasukkan kedalam dongeng tersebut?
Informan F:	Kerna membahas gigi, lebih baik gigi itu sendiri yang dijadikan tokoh utama. Gigi geraham saja.
Drisya:	Menurut ibu bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian metode dongeng?
Informan F:	Lebih baik bahasa yang digunakan sekari-hari namun juga di selingi dengan bahasa Indonesia.
Drisya :	Terimakasih banyak atas semua jawabayang telah ibu berikan. Drisya minta maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dalam berucap bu. Assalamu'alaykum buk.
Informan F:	Iya ngga papa, kalau ada yang kurang paham bisa hubungi ibu lagi jangan sungkan. Wa'alaykumsalam

Responden 2, Guru Bahasa Indonesia

Tanggal : 11 Mai 2022

Drisya :	Assalamu'alaykum wr.wb.
Informan D:	Wa'alaykumsalam
Drisya :	Maaf mengganggu waktu ibu, perkenalkan saya Drisya Melani dari Poltekkes Kemenkes Padang jurusan Promosi Kesehatan. Izin merekam ya buk.
Informan D:	Iya
Drisya :	Rekaman ini bertujuan untuk wawancara mendalam untuk penelitian saya buk. Bagaimana pandangan ibuk tentang pentingnya pengetahuan tentang karies gigi diberikan kepada

	siswa?
Informan D:	Sebenarnya kalau masalah tentang kesehatan gigi itu sangat penting karena merupakan alat yang sangat penting juga untuk kita dan dengan pengetahuan yang ada anak-anak juga bisa menjaga kesehatan giginya dengan baik, dan mereka lebih mementingkan bagaimana membersihkan alat tersebut dengan baik.
Drisya :	Baik, bisakah ibuk ceritakan program sekolah sebagai bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi ini buk?
Informan D:	Kalau disekolah ini diterapkan bagaimana anak-anak lebih meningkatkan panduannya dari guru. Bagaimana anak-anak lebih sadar kebersihan gigi mereka masing-masing. Dengan menghibau menggosok gigi sebelum tidur dan bangun tidur juga setelah makan. Kami sering mengadakan gosok gigi bersama mingguan.
Drisya :	Baik, bisakah ibuk ceritakan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Informan D:	Kendala yang ada disini yaitu finansialnya berupa air. Air kadang hidup kadang tidak jadi itu kendala terbesar dalam program kesehatan gigi di sekolah.
Drisya :	Terus, biasakah ibuk ceritakan apa saja materi didalam pemberian pengetahuan ini buk?
Informan D:	Materinya kami sangkutkan dengan masalah lingkungan, diri sendiri anak. Pencegahannya kalau disekolah kami adakan 1x dalam seminggu paling kurang dalam 1 bulan sikat gigi bersama, dengan bantuan dari pemerintahan daerah berupa air bersih, itu yang bisa kami terapkan di sekolah.
Drisya :	Bisakah ibuk ceritakan evaluasi dalam program tersebut buk?
Informan D:	Evaluasinya dari UKS, dari anak-anak anggota UKS. Mereka melakukan atau mengadakan periksa gigi secara bersama 1x seminggu. Bagaimana kebersihan dll.
Drisya :	Bagaimana pendapat ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?
Informan D:	Sebenarnya kalau masalah metode itu lebih bagusnya menurut saya sih metode langsung praktek anak. Dari ceramah kita langsung terjun langsung praktek, bagaimana menggosok gigi

	yang benar, bagaimana penggunaan odol yang benar, agar mereka benar-benar bisa melakukan atau mendapatkan pengetahuan tentang gigi dengan sebaik-baiknya.
Drisya :	Tapi bagaimana dengan metode dongeng yang juga bisa membuat imajinasi anak-anak juga terpacu buk.
Informan D:	Iya benar sih, cuman kalau menurut saya kalau metode yang harus di sekolah itu benar-benar nyata. Karena anak-anak masih tahap kongrit.
Drisya :	Baik bu, selanjutnya bagaimana pandangan ibu jika dibuat media untuk memudahkan siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi?
Informan D:	Itu lebih bagus, malahan itu lebih tepat.
Drisya :	Pokok bahasan apa saja menurut ibu yang dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?
Informan D:	Ya seperti upaya pencegahan, kenapa bisa sakit gigi dan penanggulangannya
Drisya :	Menurut ibu bahasa seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian metode dongeng?
Informan D:	Tapi kalau di sini, karena lingkungan kita masih ditempat yang masih terbatas sebaiknya disamping bahasa Indonesia juga bahasa ibu yaitu bahasa minang.
Drisya:	Disini kan Drisya memakai dongeng dalam peningkatan pengetahuan dan sikap bu, menurut ibu siapa saja tokoh yang bagus untuk dimasukkan kedalam dongeng tersebut?
Informan D:	Disamping gigi atau dengan binatang yang ada disekeliling mereka, seperti kerbau atau yang sering ada di dalam tokoh dongeng seperti kancil
Drisya :	Menurut ibu bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian metode dongeng?
Informan D:	Bahasa Minang yang benar-benar ada di masyarakat. Bahasa Minang ini kan bahasanya banyak, lain daerah lain lagi bahasanya. Jadi, kalau disini Alhamdulillah masyarakat benar-benar memakai bahasa Minang. Minang asli.
Drisya:	Baik buk, terimakasih banyak atas informasi yang ibuk berikan, sangat-sangat bermanfaat buk. Terimakasih Assalamu'alaykum wr.wb.

Informan D:	Iya, Wa'alaykumsalam wr.wb.
-------------	-----------------------------

Responden 3. Guru Budaya Alam Minangkabau

Tanggal : 11 Mai 2022

Drisya :	Assalamu'alaykum wr.wb.
Informan R:	Wa'alaykumsalam
Drisya :	Maaf mengganggu waktu ibu, perkenalkan saya Drisya Melani dari Poltekkes Kemenkes Padang jurusan Promosi Kesehatan, tingkat 4 Izin merekam ya buk.
Informan R:	Iya silahkan.
Drisya :	Disini saya mewawancari ibuk untuk penelitian saya yang berjudul Efektivitas Metode Dongeng Bahasa Minang terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Karies Gigi di SDN 14 Sapan Sari ini buk. Kita mulai ya buk
Informan R:	Okee
Drisya :	Yang pertama bagaimana pandangan ibuk tentang pentingnya pengetahuan tentang karies gigi diberikan kepada siswa?
Informan R:	Pandangan saya sangat baik, dan sangat penting. Karena siswa dapat memahami dan dapat mencegah karies gigi pada siswa tersebut.
Drisya :	Baik, bisakah ibuk ceritakan adakah program sekolah sebagai bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi ini buk?
Informan R:	Dulu sebelumnya pernah ada program tentang kesehatan gigi ini dengan adanya program gosok gigi mingguan.
Drisya :	Baik, bisakah ibuk ceritakan kendala yang terjadi di dalam melaksanakan kegiatan tersebut buk?
Informan R:	Kendala tidak adanya air, disini airnya sering putus karna air PDAM sering macet. Karena sekolah ini agak ketinggian jadi airnya susah.
Drisya :	Selanjutnya biasakah ibuk ceritakan apa cakupan saja materi yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies

	gigi buk?
Informan R:	Adanya pencegahan, penyebab dan selalu memeriksa gigi dan mulut.
Drisya :	Bagaimana pandangan ibuk tentang pencegahan karies gigi?
Informan R:	Sebaiknya ada kerja sama antara orang tua dan guru.
Drisya :	Bisakah ibuk ceritakan seberapa penting pencegahan karies gigi ditanamkan kepada siswa?
Informan R:	Sangat penting karna gigi merupakan aset yang berharga, juga organ yang sangat penting. Jadi, pencegahan karies gigi ini harus dilakukan sedini mungkin.
Drisya :	Lalu, bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi buk?
Informan R:	Karna sarana dan prasarana yang kurang, jadi sering memakan waktu yang sangat lama karna anak-anak harus mengangkut air terlebih dahulu.
Drisya :	Bagaimana pendapat ibu mengenai metode yang tepat untuk penyampaian informasi kepada siswa tentang karies gigi?
Informan R:	Sebaiknya dengan metode dongeng karna anak bisa berimajinasi.
Drisya :	Bagaimana pandangan ibu jika dibuat media untuk memudahkan siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi?
Informan R:	Itu sangat bagus dan mudah di ingat siswa sekolah.
Drisya :	Pokok bahasan apa saja menurut bapak/ibu yang dimasukkan kedalam media peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap masalah karies gigi tersebut?
Informan R:	Cara pencegahan karies gigi, penyebab karies gigi dan penyakit jangka panjang agar anak-anak merawat giginya dengan maksimal.
Drisya :	Menurut bapak/ibu siapa saja tokoh yang bagus untuk dimasukkan kedalam dongeng tersebut?
Informan R:	Bisa dengan gigi itu sendiri menjadi tokoh utamanya, buat gigi ini seolah manusia dan butuh di rawat dan dijaga.
Drisya:	Menurut bapak/ibu bahasa Minang seperti apa yang sebaiknya di pakai dalam penyampaian metode dongeng?
Informan R:	Sebaiknya bahasa minang sehari-hari dan memang dari kultur dan

	logatnya seperti yang di pakainya sekari-hari.
Drisya:	Baik buk, terimakasih banyak atas informasi yang ibuk berikan, sangat-sangat bermanfaat buk. Terimakasih Assalamu'alaykum wr.wb.
Informan R:	Iya, Wa'alaykumsalam wr.wb.

LAMPIRAN H

KISAH KANCIL, KABAU & DOKTER ELANG

(sebelum diberi saran)

Di sabuah hutan nan jauh dari jangkauan manusia hiduiklah saikua kancia dan saikua kabau. Inyo baduo punyo kabiasaan yang indak patuik dicontoh suko makan nan manih-manih tapi jarang untuk manyikek gigi. Karano kebiasaan yang taruih manaruih, tibo-tibo kancia maraso sakik jo ngilu dan bangkak digusinyo. Kancia mangaluah dan balari kasakikan ka tampek kabau. Kabaupun heran mancaliak garik kancia yang asiang, pas tibo di muko kabau inyo manjalehan jo isak tangih bacampua aia mato. Sasudah mandanga kaluah kasah dari kancia, kabau mencari dokter untuak maubekan panyakik sahabatnyo. Perjalanan mambaok kabau dan kancia batamu pak dokter alang.

Tanyo jawekpun dimulai. Sabalum dokter alang mamariso gigi kancia, dokter batanyo apo sajo yang biaso kancia makan. Karano kancia payah manjalehan, dek giginyo sakik dan kalau inyo mangecek babaun agak busuak, jadi kabau yang manjalehan. “Kancia ko suko makan-makanan nan manih, kadang talampau banyak minum yang asam-asam dan suko makan yang talampau angek jo talampau dingin sarupo es. Kancia ko pamaleh manggosok gigi dok, apo lai sasudah makan dan sabalum lalok, kadang sahari tu ndk pernah gosok gigi dok” jawek si kabau jo sumangaik. Kanciapun menjawek walau giginyo sakik “kabau iyo juonyo dok”.

Gigi kanciapun mulai dipareso, dokter alang jo sagalo keahliannyo mambarasian gigi kancia. Banyak didapek plak gigi nan banyak dan basobok gigi balubang yang alah sampai ka aka gigi. Dokterpun manjalehan proses tajadinyo karies gigi di mulai dengan adonyo plak di permukaan gigi (email), sukrosa (gulo) dari siso makanan dan bakteri berproses dengan waktu tatantu. Caro mancagah agar karies gigi ko dengan menyikek gigi pakai pasta yang mengandung flout dan rajin menyikek gigi pagi sasudah makan dan malam sabalum lalok. Disarankan untuak mamareso kesehatan gigi minimal 1 kali dalam 6 bulan. Salasai kancia diubek dan mandanga panjalehan dokter alang yang sangaik bermanfaat, kancia dan kabaupun izin untuak pulang ka rumahnyo.

KISAH KANCIA, KABAU & DOKTER ALANG (Setelah diberi saran)

Di sabuah hutan nan jauh dari jangkauan manusia hiduiklah saikua kancia dan saikua kabau. Inyo baduo punyo kabiasaan yang indak patuik dicontoh suko makan nan manih-manih tapi jarang untuk manyikek gigi. Karano kebiasaan yang taruih manaruih, tibo-tibo kancia maraso sakik jo ngilu dan bangkak digusinyo. Kancia mangaluah dan balari kasakikan ka tampek kabau. Kabaupun heran mancaliak garik kancia yang asiang, pas tibo di muko kabau inyo manjalehan jo isak tangih bacampua aia mato. Sasudah mandanga kaluah kasah dari kancia, kabau mencari dokter untuak maubekan panyakik sahabatnyo. Perjalanan mambaok kabau dan kancia batamu pak dokter alang.

Tanyo jawekpun dimulai. Sabalum dokter alang mamariso gigi kancia, dokter batanyo apo sajo yang biaso kancia makan. Karano kancia payah manjalehan, dek giginyo sakik dan kalau inyo mangecek babaun agak busuak, jadi kabau yang manjalehan. “Kancia ko suko makan-makanan nan manih, kadang talampau banyak minum yang asam-asam dan suko makan yang talampau angek jo talampau dingin sarupo es. Kancia ko pamaleh manggosok gigi dok, apo lai sasudah makan dan sabalum lalok, kadang sahari tu ndk pernah gosok gigi dok” jawek si kabau jo sumangaik. Kanciapun menjawek walau giginyo sakik “kabau iyo juonyo dok”.

Gigi kanciapun mulai dipareso, dokter alang jo sagalo keahliannyo mambarasian gigi kancia. Banyak didapek plak gigi nan banyak dan basobok gigi balubang yang alah sampai ka aka gigi. Dokterpun manjalehan proses tajadinyo

karies gigi di mulai dengan adanya plak di permukaan gigi (email), sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses dengan waktu tertentu. Cara mencegahnya agar karies gigi tidak dengan menyikat gigi pakai pasta yang mengandung flourida dan rajin menyikat gigi pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Disarankan untuk pemeriksaan kesehatan gigi minimal 1 kali dalam 6 bulan. Salasai karies diubek dan mandangi panjalehan dokter yang sangat bermanfaat, karies dan kalaupun izin untuk pulang ke rumahnya.

Katika sampai di rumah, kancil membuat jadwal untuk mengontrol menjaga kebersihan giginya, mulai dari makanan yang harus dikurangi yaitu makanan manis, minuman asam, minuman panas dan minuman dingin untuk sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin dan segelas susu. Tidak hanya kancil, kalaupun tidak pernah kalah. Kabau membuat jadwal dan memulai hidup yang lebih baik. Dan persahabatan kancil dan kabau menjadi persahabatan sehat dan jauh dari penyakit.

LAMPIRAN I

LANGKAH P “PROSES”

Sebelum didapatkannya media yang di distribusikan pada responden yang tercantum pada hasil penelitian kualitatif diatas, dalam perancangannya di buat menggunakan langkah “P” Proses. P-Proses merupakan salah satu unsur dalam komunikasi kesehatan. P-Proses merupakan sebuah tahapan dari sebuah perencanaan program kesehatan. Dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dari siswa. Sebagai contoh dalam melakukan sebuah penyuluhan. Meskipun penyuluhan yang dilakukan hanya sederhana, tetap diperlukan sebuah perencanaan dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan harapan. Untuk itulah P-Process sangat diperlukan.

Masalah Kesehatan yang dipilih “Karies Gigi”

Langkah 1 : Analisis masalah kesehatan dan sasaran

1. Analisa masalah kesehatan berkaitan dengan perilaku
 - a. Perilaku ideal
 - Bersedia untuk diberikan informasi upaya pencegahan karies gigi
 - Menginformasikan pada orang lain mengenai upaya pencegahan karies gigi
 - Mendukung program UKGS yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan karies gigi maupun penyakit lainnya.
 - b. Perilaku yang sekarang
 - Tidak mengetahui mengenai karies gigi
 - Tidak mengetahui mengenai program UKGS
 - c. Perilaku yang diharapkan
 - Individu mau untuk diberikan informasi mengenai karies gigi
 - Individu bisa menerapkan program UKGS dalam sekolah dalam upaya pencegahan karies gigi

- d. Hambatan dalam melakukan perilaku ideal berkaitan dengan upaya pencegahan karies gigi terhadap program UKGS
 - Masih beranggapan bahwasannya karies gigi hanya terjadi pada usia dewasa dan sudah tua
 - Tidak sempat menerapkan program UKGS dengan maksimal dalam sekolah sehari-hari, dikarenakan belum optimalnya program tersebut.
2. Analisa masalah kesehatan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku sekarang. Misal adanya rumor berkaitan dengan karies gigi.
 - Contoh rumor: “Karies gigi itu tidak berbahaya, dan sangat tidak besar pengaruh dalam kesehatan tubuh”
 - Contoh rumor: “Program UKGS itu tidak diterapkan dalam sekolah, tidak berpengaruh, dan tanpa menerapkan tetap dalam keadaan sehat saja”
3. Analisa masalah kesehatan berdasarkan dengan tahap adopsi perilaku berkaitan dengan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi
 - *A (Awareness)* : Kesadaran, siswa untuk mau menerapkan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi tidak ada, mereka beranggapan karies gigi hanya terjadi pada usia dewasa maupun usia lanjut saja
 - *I (Interest)* : Ketertarikan, siswa sudah mulai tertarik dengan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi, tetapi belum mau untuk mengaplikasikannya karena belum adanya kemauan, serta masih belum terbiasa
 - *E (Evaluation)* : Mengevaluasi, ditahap ini individu atau siswa menilai perilaku mana yang akan ia terapkan ke kehidupan sehari-hari terkait program UKGS, apakah memberikan dampak positif atau tidak dalam upaya pencegahan karies gigi
 - *T (Trial)* : Mencoba, siswa atau individu sudah mulai mencoba perilaku tersebut, bagaimana penerapan apakah bisa diterapkan atau tidak.

- A (*Adoption*) : Adopsi, pada tahap ini individu atau siswa memutuskan untuk mengadopsi atau mengambil perilaku tersebut, dan kenyataannya individu tersebut tidak mengadopsi perilaku tersebut atau dengan kata lain masih tidak mau untuk menerapkan program UKGS.
4. Analisa perilaku kesehatan yang berkaitan dengan kebijakan & sumber dana berhubungan dengan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi
 - a. Kebijakan publik berwawasan kesehatan berkaitan dengan upaya pencegahan karies gigi

Kebijakan / peraturannya sudah ada tetapi kurangnya promosi yang dilakukan sehingga siswa masih banyak yang tidak tau mengenai dampak dari karies gigi
 - b. Mitra potensial

Lintas program & lintas sectoral termasuk UKS organisasi sekolah yang sudah berjalan dengan menjalin kerjasama dalam pelaksanaan kesehatan dengan puskesmas. Tetapi belum berjalan dengan sempurna, dikarenakan pihak puskesmas yang vakum dalam 2 tahun karna pandemi.
 - c. Secara komunikasi yang tersedia

Secara komunikasi sudah bagus dan banyak yang menarik dan tenaga promkes dapat memanfaatkannya dengan baik.
 5. Analisis target sasaran
 - a. Sasaran primer : Sasaran yang memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran informasi mengenai program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi yaitu siswa sekolah dasar
 - b. Sasaran sekunder : Sasaran yang mempunyai potensi melakukan intervensi promkes pada sasaran primer
 - Organisasi yang ada di sekolah
 - UKS sekolah
 - c. Sasaran tersier : Sasaran yang mempunyai kewenangan untuk membuat suatu kebijakan
 - Kepala sekolah

Langkah 2 : Rancangan Pengembangan Media

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan hasil analisis masalah dan sasaran tersebut untuk merancang pengembangan media. Ada beberapa jenis kegiatan:

a. Menentukan tujuan

- *Specific* : Dengan masalah terkait pemberian edukasi karies gigi, kita harus mengembangkan media terutama tentang informasi yang benar mengenai program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi, agar siswa mau untuk menerapkan program UKGS dalam kehidupan sehari-hari
- *Measurable* : Tujuan yang akan dicapai haruslah dapat diukur, kira-kira efektif atau tidak, misalnya seperti kuat, seberapa sering, seberapa banyak media tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa.
- *Achievable* : Tujuan yang ditetapkan haruslah dapat dicapai, jadi kita dapat bersungguh-sungguh untuk mencapai target tersebut. Contoh: dengan adanya media ini, siswa dapat mengetahui informasi yang benar mengenai program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi serta siswa mau untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- *Realistic* : Membuat tujuan harus masuk akal untuk kita capai
- *Timebound* : Untuk membuat tujuan tersebut, haruslah dapat diukur kapan tujuan tersebut akan tercapai / adanya batasan waktu, agar dapat terpacu untuk segera memulai tindakan

b. Identifikasi segmentasi sasaran

Dalam masalah ini kita kelompokkan sasaran yang akan dituju

- Kelompok (1): Kepala sekolah yang berwenang agar dapat mengeluarkan penguatan akan kebijakan yang sudah ada terkait penerapan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi dalam kehidupan sehari-hari

- Kelompok (2): Siswa yaitu sasaran primer kita perlu dilakukan pemberian informasi kesehatan terkait program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi dengan meningkatkan pengetahuan siswa dengan menyajikan media yang menarik, kelompok ini yang akan jadi sasaran media kita.
- c. Mengembangkan pesan-pesan yang di kembangkan harus sesuai dengan tujuan, karakteristik sasaran serta media yang telah dipilih
- *Command attention* : Pesan yang akan dikembangkan mengenai program UKGS dalam upaya pencegahan hipertensi harus terfokus dan dapat menarik perhatian sasaran. Contoh: Wujudkan siswa yang sehat dan produktif dengan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi
 - *Clarify the message* : Pesan yang efektif harus dapat memberikan informasi yang relevan dan baru bagi penentu kebijakan
 - *Creative trust* : Pesan yang disampaikan dapat dipercaya kebenarannya, dan harus didukung oleh data yang akurat, seperti data dari kementerian kesehatan mengenai program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi, dan setelah adanya data tersebut maka pesan yang kita sampaikan memiliki bukti kebenaran.
 - *Communicator a benefit* : Untuk tindakan yang diharapkan harus dilakuakn oleh sasaran, contoh: Ayo terapkan hidup sehat, dengan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi
 - *Consistency* : Pesan harus konsisten
 - *Cater to the main* : Membentuk opini sasaran secara luas, serta dapat menyentuh hati / rasa sehingga pesan tersebut dapat memberikan sentuhan emosional serta membangkitkan kebutuhan sasaran.
 - *Call to action* : Dari pesan yang sudah disampaikan maka sasaran dapat menjadikan contoh untuk kehidupan sehari-

hari dan mau untuk menerapkan program UKGS dalam upaya pencegahan karies gigi

d. Mengembangkan media yang akan digunakan

Media yang akan kita produksi harus sesuai dengan metode Promosi Kesehatan yang akan digunakan. Kami memakai metode Promosi Kesehatan yaitu metode dongeng bahasa Minang pemberian informasi pada siswa mengenai upaya pencegahan karies gigi dengan program UKGS memberikan informasi kesehatan mengenai upaya pencegahan karies gigi. Metode dongeng bahasa Minang ini dipilih karena siswa sekolah dasar bisa berimajinasi dengan baik jika diberikan dongeng.

e. Jangka waktu dan dampak penggunaan media

Jangka waktu dalam penggunaan media juga perlu diperhatikan, apakah bisa jika media dipakai lama / sebentar saja. Dampak yang akan ditimbulkan dari media tersebut perlu diperhatikan juga apakah memiliki dampak positif atau negatif terhadap sasaran. Metode dongeng bahasa Minang ini perlu dilakukan update terus menerus, materi di sesuaikan dengan isu yang sedang terjadi di tanah air.

f. Kemampuan Interpersonal

Dalam mengembangkan media tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan seseorang atau kelompok yang menggunakan media tersebut, maupun kemampuan sasaran untuk mengakses media itu.

Disini kita menggunakan metode dongeng bahasa Minang maka untuk mengakses media ini akan sesuai dengan kemampuan-kemampuan sasaran yang kita tuju, karena sasaran yang kita ambil yaitu siswa usia sekolah dasar.

g. Rencana kegiatan promosi kesehatan melalui jenis media harus dirancang dengan benar dan tepat

Agar tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai, maka pengembangan media yang di buat harus sesuai dengan rencana kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan didaerah tersebut.

h. Perencanaan anggaran

Dalam mengembangkan media tentunya disertai dengan perencanaan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan media:

- Kegiatan kajian : Kegiatan kajian tidak memerlukan banyak biaya, hanya saja biaya *print copy* untuk bahan-bahan yang akan dijadikan informasi dalam pesan
- Pendesainan media dengan kreatif : Hanya kita saja yang mendesain tidak perlu banyak biaya
- Penyempurnaan dan pendistribusian media : Karena media yang digunakan merupakan sebuah metode dongeng bahasa Minang maka biaya yang diperlukan hanya untuk update dengan isu terbaru.

Langkah 3 : Pengembangan pesan dan uji coba media serta produksi

1) Pengembangan pesan

a) Media : Metode Dongeng Bahasa Minang

b) Isi pesan :

- Pengertian karies gigi
- Faktor risiko karies gigi
- Penyebab karies gigi
- Gejala karies gigi
- Pencegahan karies gigi

c) Sasaran : Siswa usia sekolah dasar

2) Uji coba

a) Membuat rencana uji coba meliputi tujuan, sasaran, metodologi, dan dana

- Rencana uji coba, yang dilakukan dalam masalah karies gigi adalah menentukan tujuan, pelaksanaan serta pemantauan yang akan di uji coba

- Tujuan, melihat dari masalah karies gigi bisa kita lihat dengan metode *SMART*
 - Sasaran, sasaran yang dilakukan dalam uji coba yaitu Guru Bahasa Indonesia, Guru Budaya Alam Minangkabau dan Tenaga Puskesmas Penanggungjawab UKS
 - Metodologi, metode yang kita lakukan dalam mensosialisasikan penyakit adalah menyebarluaskan informasi kesehatan dengan media tersebut, penyuluhan, tanya jawab, serta bimbingan
 - Dana, yang dibutuhkan dalam produksi metode dongeng bahasa Minang dengan memperbanyak foto copy
- b) Membuat instrument uji coba, instrument atau alat pengumpulan data yang kami gunakan yaitu pedoman wawancara
- *Instrumen terlampir
- c) Melakukan standarisasi petugas pelaksana uji coba, membentuk standar atau sebuah aturan atau memberi batasan spesifik kepada petugas dalam melakukan uji coba
- d) Melaksanakan kegiatan uji coba. Contoh kegiatan uji coba yang dilakukan adalah memperlihatkan media yang telah di rancang kepada sasaran uji coba. Lalu meminta saran atau kritik terkait media yang telah dibuat tersebut
- e) Melakukan analisa uji coba, melihat atau mengamati secara detail uji coba yang akan dilakukan
- f) Memutuskan rekomendasi hasil uji coba dengan menyimpulkan hasil uji coba. Hasil uji coba dipergunakan untuk menyempurnakan rancangan media, setelah itu menyempurnakan barulah media tersebut di produksi dan distribusi.

Salah satu tolak ukur uji coba media:

- a) *Attraction* (menarik perhatian), Media yang kita buat untuk uji coba nanti harus menarik sehingga sasaran tertarik

- b) *Comprehension* (mudah dimengerti), Media yang akan dibuat untuk uji coba nanti harus mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit dan tidak rancu
- c) *Acceptability* (mudah diterima, tidak bertentangan dengan norma), Media yang kita uji coba nanti harus mudah diterima oleh siswa atau orang yang menerima pengetahuan yang telah diberikan dan tidak bertentangan dengan norma
- d) *Personal Involment* (tertuju pada kelompok tertentu), Dalam membuat media sebaiknya kita membuatnya lebih terfokus seperti membuat media podcast berbasis android mengenai upaya pencegahan hipertensi
- e) *Persuasion* (mampu mempengaruhi), Membuat media dalam uji coba haruslah dapat mempengaruhi orang yang melihat atau mendengarkan agar pesan yang disampaikan tersampaikan.

Langkah 4 : Pelaksanaan dan Pemantauan Kegiatan

1. Kita akan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan yang sudah dirancang, dengan melakukan penyuluhan secara individu mengenai upaya pencegahan hipertensi. Dengan menginformasikan pesan terkait upaya pencegahan karies gigi pada sasaran terkait mengenai :
 - a. Pengertian karies gigi
 - b. Faktor risiko karies gigi
 - c. Penyebab karies gigi
 - d. Gejala karies gigi
 - e. Pencegahan karies gigi
2. Kemudian setelah kita melakukan penyuluhan atau kegiatan promosi kesehatan, lalu kita akan memantau pendistribusian media mengenai upaya pencegahan karies gigi tersebut.

Dengan melakukan intervensi secara rutin ditempat kita mendistribusikan media tersebut, akan memudahkan kita untuk melakukan penilaian efektif atau tidaknya atas media yang kita distribusikan tersebut.

3. Melalui pendistribusian media tersebut, kita dapat mengamati, apa-apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Serta dapat mengetahui permasalahan yang terdapat dilapangan, agar dapat dievaluasi.

LAMPIRAN J

SATUAN ACARA PENYULUHAN

1. POKOK BAHASAN : Karies Gigi
2. SUB POKOK BAHASAN : Upaya Pencegahan Karies Gigi
3. SASARAN : Siswa/i SDN 14 Sapan Sari
4. TEMPAT : SDN 14 Sapan Sari
5. WAKTU : 30 Menit
6. TUJUAN :

- a. Tujuan Umum

Setelah mendapatkan penyuluhan tentang upaya pencegahan karies gigi, siswa/i diharapkan dapat memahami, dan melaksanakan upaya pencegahan dalam kehidupan sehari-hari melalui komunikasi, informasi dan edukasi sehingga kesakitan karena penyakit karies gigi dapat dicegah.

- b. Tujuan Khusus

Setelah mendapatkan penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan mampu :

Menyebutkan pengertian karies gigi

Menyebutkan faktor risiko karies gigi

Menyebutkan penyebab karies gigi

Menyebutkan gejala karies gigi

Menyebutkan cara pencegahan karies gigi

7. MATERI :
 - a. Pengertian karies gigi
 - b. Faktor risiko karies gigi
 - c. Penyebab karies gigi
 - d. Gejala karies gigi
 - e. Pencegahan karies gigi
8. METODE :

- a. Ceramah
- b. Dongeng Bahasa Minang
- c. Tanya Jawab

9. MEDIA : DONGENG
 “KANCIA, KABAU & DOKTER ALANG”

10. SKENARIO PROMOSI KESEHATAN:

No	Kegiatan	Metode	Media	Waktu	Kegiatan Sasaran
1.	Pendahuluan				
	a. Perkenalan	Ceramah	-	1 menit	Mendengarkan
	b. Penyampaian maksud dan tujuan	Ceramah	-	1 menit	Mendengarkan
	c. Appersepsi	Ceramah dan tanya jawab	-	1 menit	Mendengarkan menjawab
2.	Pelaksanaan				
	a. Penyampaian materi tentang pengertian karies gigi	Dongeng	Dongeng “Kancia, Kabau dan Dokter Alang”	2 menit	Memperhatikan Mendengarkan Memahami Menjawab pertanyaan
	b. Penyampaian materi tentang faktor risiko karies gigi	Dongeng	Dongeng “Kancia, Kabau dan	2 menit	Memperhatikan Mendengarkan Memahami Menjawab

		Dokter Alang”		pertanyaan
c. Penyampaian materi tentang penyebab karies gigi	Dongeng	Dongeng “Kancia, Kabau dan Dokter Alang”	2 menit	Memperhatikan Mendengarkan Memahami Menjawab pertanyaan
d. Penyampaian materi tentang gejala karies gigi	Dongeng	Dongeng “Kancia, Kabau dan Dokter Alang”	2 menit	Memperhatikan Mendengarkan Memahami
e. Penyampaian materi tentang pencegahan karies gigi	Dongeng	Dongeng “Kancia, Kabau dan Dokter Alang”	5 menit	Memperhatikan Mendengarkan Memahami
3. Penutup				
a. Merangkum materi	Ceramah	-	3 menit	Menyimak
b. Melakukan evaluasi	Tanya jawab	-	5 menit	Menjawab
c. Menyampaikan pesan dan saran	Ceramah dan tanya jawab	-	2 menit	Menyimak Menjawab

	Jumlah Waktu	26 menit	
--	--------------	-------------	--

11. EVALUASI :

- a. Metode : Post test
- b. Bentuk : Kuesioner

12. KESIMPULAN DAN SARAN:

a. Kesimpulan

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikologis dan social seseorang.

Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi. Penyakit gigi dan mulut dapat di bagi dua, yaitu penyakit gigi yang menyerang jaringan keras atau gigi dan jaringan lunak atau mulut dan gusi. Penyakit yang menyerang jaringan keras disebut karies gigi atau yang lebih dikenal dengan penyakit gigi berlubang

Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak.

b. Saran

Diharapkan setelah adanya edukasi mengenai upaya pencegahan karies gigi siswa/i bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya pencegahan karies gigi.

2022

Padang, 12 Mei

Mahasiswa

Drisya Melani

LAMPIRAN K

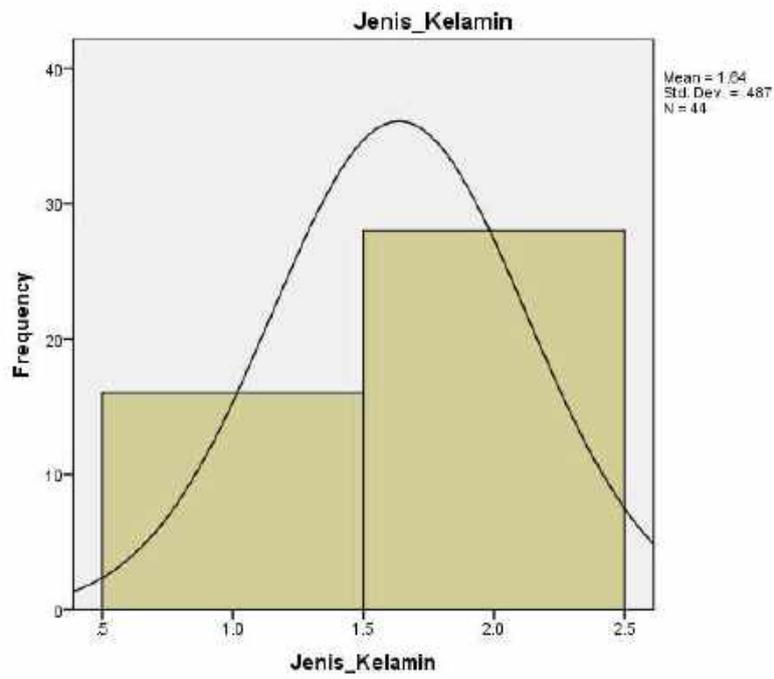
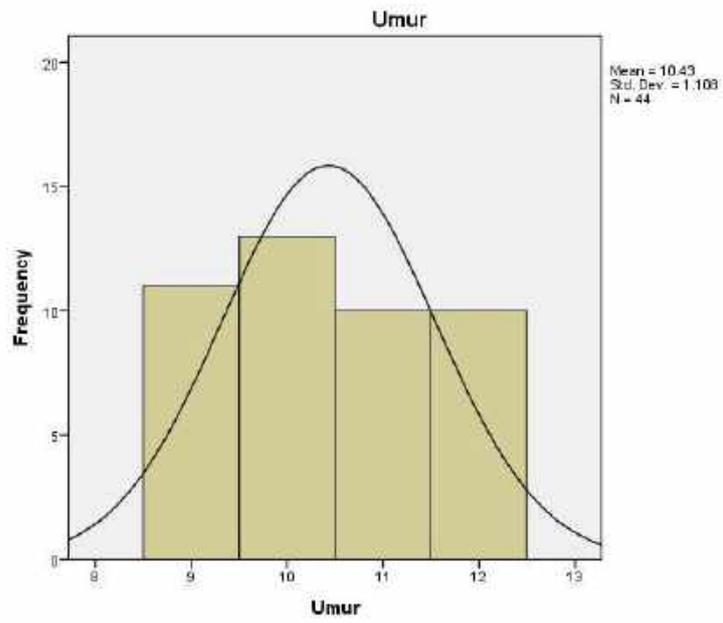
DESKRIPTIF KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	16	36.4	36.4	36.4
	Laki-laki	28	63.6	63.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	11	25.0	25.0	25.0
	10	13	29.5	29.5	54.5
	11	10	22.7	22.7	77.3
	12	10	22.7	22.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	



NORMALITAS

Pengetahuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19570180
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.070
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sikap

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27727924
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.084
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Statistics

Pengetahuan_Sebelum

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		8.18
Median		9.00
Std. Deviation		3.829
Minimum		2
Maximum		13

Statistics

Pengetahuan_Sesudah

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		12.43
Median		12.00
Std. Deviation		1.993
Minimum		9
Maximum		15

Statistics

Sikap_Sebelum

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		55.77
Median		56.00
Std. Deviation		6.874
Minimum		39
Maximum		70

Statistics

Sikap_Sesudah

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		61.50
Median		61.00
Std. Deviation		2.277
Minimum		56
Maximum		66

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	8.18	44	3.829	.577
	Post Test	12.43	44	1.993	.300

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	44	.800	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pengetahuan Pre Test – Pengetahuan Post Test	-4.250	2.535	.382	-5.021	-3.479	-11.122	43	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sikap Pre-test	55.77	44	6.874	1.036
Sikap Post-test	61.50	44	2.277	.343

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sikap Pre-test & Sikap Post-test	44	.003	.985

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sikap Pre-test - Sikap Post-test	-5.727	7.235	1.091	-7.927	-3.528	-5.251	43	.000

LAMPIRAN L

MASTER TABEL PENGETAHUAN

N O	U M U R	Pengetahuan Sebelum															J U M L A H	Pengetahuan Sesudah															J U M L A H
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	11	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11
2	12	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	12
3	12	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9
4	12	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10
5	11	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
6	12	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
7	12	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	11	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
9	11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
10	12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
11	12	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11
12	11	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
13	11	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	11
14	12	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
15	11	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	7	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9
16	11	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
17	12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10
18	12	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12
19	10	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
20	11	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	8	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11
21	10	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	5	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	10
22	10	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14

26	10	4	4	3	1	5	3	5	2	5	5	5	5	1	5	53	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	63
27	10	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	61	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	62
28	10	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	62	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	65
29	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	60
30	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	63
31	9	3	4	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	57	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	59
32	10	3	4	1	3	3	3	5	4	5	5	3	2	5	5	51	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	63
33	9	1	5	1	1	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	49	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	59
34	9	1	1	1	1	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	44	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	59
35	9	4	4	3	1	4	5	3	1	3	5	3	5	3	5	49	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	61
36	9	3	1	5	2	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	54	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	61
37	9	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	53	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	62
38	10	5	3	5	1	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	58	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	58
39	9	4	5	5	3	5	5	3	3	5	4	3	3	3	5	56	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	61
40	9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	66
41	9	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	63	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	64
42	9	5	3	3	3	4	1	5	4	4	4	3	5	4	4	52	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	63
43	9	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	61	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	64
44	10	1	3	5	1	3	2	5	1	3	2	1	5	3	4	39	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	61

LAMPIRAN N

DOKUMENTASI PENELITIAN

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
Selasa, 10 Mei 2022	- Wawancara mendalam dengan tenaga puskesmas penanggung jawab UKS	 
Rabu, 11 Mei 2022	- Wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia	



- Wawancara mendalam dengan guru Budaya Alam Minangkabau

Jum'at,

Pree-test

13 Mai
2022



Sabtu Pree-test

14 Mai
2022



Selasa Melakukan uji
coba produk dan
17 Mai post-test
2022





Kamis,
19 Mai
2022

Melakukan
pretest dan uji
coba dongeng

